

**ANALISIS DAMPAK FLUKTUASI HARGA
SEMBAKO TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Pedagang Sembako Di Pasar Jatimulyo
Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan)**

Skripsi

**SUCI HARTINI
NPM: 1951010205**



**Program Studi Ekonomi Syari'ah
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1446/2024 M**

**ANALISIS DAMPAK FLUKTUASI HARGA SEMBAKO
TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Pedagang Sembako Di Pasar Jatimulyo Kecamatan
Jati Agung Lampung Selatan)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh

**SUCI HARTINI
NPM: 1951010205**

**Pembimbing I : Dr. Madnasir, S.E., M.S.I
Pembimbing II : Agus Kurniawan, S.E., M.S.Ak**

Program Studi : Ekonomi Syari'ah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1446/2024 M**

ABSTRAK

Fluktuasi harga sembako merupakan suatu permasalahan yang sering terjadi dalam perekonomian yang berdampak bagi kehidupan sehari-hari masyarakat termasuk pedagang. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana dampak fluktuasi harga sembako terhadap pendapatan pedagang sembako di pasar Jatimulyo dan bagaimana dalam perspektif Ekonomi Islam? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak fluktuasi harga sembako terhadap pendapatan pedagang sembako di pasar Jatimulyo dan dalam perspektif Ekonomi Islam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan sifat penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data menggunakan reduksi data, data display dan teknik kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya fluktuasi harga sembako di pasar Jatimulyo tidak selalu berdampak buruk bagi pendapatan pedagang, namun akan tetap stabil bahkan meningkat dikarenakan komoditas sembako merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari sehingga konsumen akan tetap membeli walaupun harga mengalami kenaikan dan tentunya juga dipengaruhi beberapa faktor yang dilakukan oleh pedagang untuk mencegah penurunan pendapatan pada saat terjadi fluktuasi harga sembako. Sedangkan dalam perspektif ekonomi Islam pengambilan keputusan harga secara adil telah diatur dalam prinsip ekonomi Islam seperti *Ar-ridha*, berdasarkan persaingan sehat, kejujuran, keterbukaan, dan keadilan.

Kata Kunci: Fluktuasi Harga, Pedagang, Pendapatan, Ekonomi Islam.

ABSTRACT

Fluctuations in basic food prices are a problem that often occurs in the economy which has an impact on the daily lives of people, including traders. The formulation of the problem in this research is what is the impact of fluctuations in basic food prices on the income of basic food traders in the Jatimulyo market and what about from an Islamic Economics perspective? The aim of this research is to find out the impact of fluctuations in basic food prices on the income of basic food traders in the Jatimulyo market and from an Islamic Economics perspective.

The method used in this research is a qualitative method, with a type of field research with qualitative descriptive research characteristics. The data sources used are primary data and secondary data. Data collection methods were carried out by observation, interviews and documentation. Data analysis uses data reduction, data display and conclusion and verification techniques.

The research results show that fluctuations in basic food prices in the Jatimulyo market do not always have a bad impact on traders' income, but will remain stable and even increase because basic food commodities are a need that must be met in everyday life so consumers will continue to buy even though prices have increased and of course also influenced by several factors which are carried out by traders to prevent a decrease in income when there are fluctuations in basic food prices. Meanwhile, from an Islamic economic perspective, fair price decision making has been regulated in Islamic economic principles such as Ar-Ridha, based on healthy competition, honesty, openness and justice.

Keywords: Price Fluctuations, Traders, Income, Islamic Economy.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Letkol. H. EndroSuratmin, Sukarame I, Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

SURAT PERNYATAAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suci Hartini
NPM : 1951010205
Program Studi : Ekonomi Syari'ah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Dampak Fluktuasi Harga Sembako Terhadap Pendapatan Pedagang Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pedagang Sembako di Pasar Jatimulyo Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan)” merupakan hasil karya pribadi sebenar-benarnya tidak mengandung plagiarisme dan bukan hasil duplikasi karya orang lain, ataupun pada bagian tertentu sudah dirujuk sesuai kaidah penelitian yang berlaku berupa *footnote* dan daftar pustaka. Apabila ditemukan penyimpangan dalam karya ini, tanggung jawab sepenuhnya dilimpahkan kepada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 06 Mei 2024

Penyusun



Suci Hartini
NPM. 1951010205



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul : Analisis Dampak Fluktuasi Harga Sembako Terhadap Pendapatan Pedagang Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pedagang Sembako Di Pasar Jatimulyo Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan)

Nama : Suci Hartini

NPM : 1951010205

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Dr. Madnasir, S.E., M.S.I
NIP. 197504242002121001

Pembimbing II,

Agus Kurniawan, S.E.M.Ak
NIP. 197612262023211004

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy
NIP.198208062011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Analisis Dampak Fluktuasi Harga Sembako Terhadap Pendapatan Pedagang Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pedagang Sembako Di Pasar Jatimulyo Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan)"** yang disusun oleh **Suci Hartini, NPM : 1951010205**, Program Studi **Studi Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Selasa, 07 Mei 2024**

TIM PENGUJI

Ketua : Suhendar, S.E., M.S.Ak., Akt (.....)

Sekretaris : Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak (.....)

Penguji I : Dimas Pratomo, M.E (.....)

Penguji II : Agus Kurniawan, S.E.M.Ak (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., C.A

NIP. 19700926200811008



MOTTO

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْءُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ
لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

“Dan janganlah sebageian kamu memakan harta sebagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan cara dosa, padahal kamu mengetahui”.

(QS. al-Baqarah [2]: 188)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil 'alamin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT. atas berkat rahmat, karunia, dan hidayah karena telah memberikan kesehatan, kekuatan, semangat, petunjuk dan kesabaran bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW. Sebagai bukti hormat dan kasih sayang yang mendalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Terima kasih kepada kedua orang tua saya Bapak Eko Wibowo dan Ibu Sumarsih. Beliau berdua memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memberikan kepercayaan penulis untuk melanjutkan pendidikan sampai tahap ini, memotivasi, memberikan do'a, semangat, pengorbanan serta dukungan secara materi dan non-materi sehingga dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Kepada kakak, adik, dan keluarga besar penulis, terima kasih karena telah senantiasa memberikan dukungan serta do'a untuk bersemangat dalam menuntut ilmu.
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Suci Hartini, dilahirkan di Sinar Rejeki, Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan, pada tanggal 18 Agustus 2001. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara yaitu dari pasangan Bapak Eko Wibowo dan Ibu Sumarsih. Adapun riwayat pendidikan penulis sebagai berikut:

1. MIN 6 Ulum Sukamaju, Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan pada tahun 2007-2013.
2. MTs Nurul Islam Sumber Jaya, Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan pada tahun 2013-2016.
3. SMK Nurul Islam Sumber Jaya, Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan pada tahun 2016-2019.
4. Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Demikian riwayat hidup penulis dari aspek pendidikan yang telah dibagikan.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur kepada Allah SWT. yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis berupa pengetahuan, kesehatan, kemudahan serta melapangkan pemikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Dampak Fluktuasi Harga Sembako Terhadap Pendapatan Pedagang Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pedagang Sembako di Pasar Jatimulyo Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan)”. Shalawat serta salam disampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. yang telah memperbaiki akhlak dan budi pekerti manusia seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah.

Penulis menyadari dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan bantuan dan kemudahan dari berbagai pihak, sehingga penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Tulus Suyanto., M.M, Akt., C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku ketua Prodi Ekonomi Syariah yang senantiasa membantu para mahasiswa.
3. Dr. Madnasir., S.E., M.S.I sebagai pembimbing akademik 1 yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan-masukan serta motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Agus Kurniawan, S.E.,M.S.Ak selaku pembimbing akademik II yang telah memberikan motivasi arahan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat dan segenap bantuan selama penyelesaian studi.
6. Seluruh pengurus pasar Jatimulyo kecamatan Jati Agung Lampung Selatan yang telah memberikan izin dan informasi terkait pasar.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis berharap sekiranya para pembaca dapat memberikan kritik dan saran bagi penulis. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca serta dapat menjadi sumbangsih dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu Ekonomi Islam.

Dengan mengucapkan banyak terima kasih, semoga jasa-jasa Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh pihak yang telah membantu serta mendoakan penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan, mendapatkan balasan pahala dan keberkahan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 06 Mei 2024

Suci Hartini
NPM. 1951010205

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Fokus Penelitian.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
H. Metode Penelitian	16
I. Sistem Penulisan	24
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Fluktuasi Harga.....	25
1. Harga	25
2. Peran atau Fungsi Harga	28
3. Fluktuasi Harga Sembako	30
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga ..	35
5. Strategi Dalam Menghadapi Fluktuasi Harga	37
6. Indikator Harga	38

7. Harga Dalam Islam	39
B. Pendapatan.....	45
1. Pengertian Pendapatan	45
2. Jenis-jenis Pendapatan	47
3. Sumber-sumber Pendapatan.....	47
4. Tingkatan-tingkatan Pendapatan	48
5. Faktor-faktor Mempengaruhi Pendapatan	49
6. Indikator Pendapatan	50
7. Pendapatan Dalam Islam.....	50
C. Pedagang.....	54
1. Pengertian Pedagang.....	54
2. Perilaku Pedagang.....	55
3. Pedagang Dalam Etika Islam	57
D. Kerangka Berpikir.....	60

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	63
1. Sejarah dan Perkembangan Pasar Jatimulyo.....	63
2. Letak Geografis Desa Jatimulyo.....	64
3. Sarana dan Prasarana Pasar Jatimulyo	64
4. Struktur Pengurus Pasar Jatimulyo	65
5. Profil Pedagang Pasar Jatimulyo	65
B. Penyajian Fakta dan Data.....	66

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Dampak Fluktuasi Harga Sembako Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Jatimulyo.....	73
B. Dampak Fluktuasi Harga Sembako Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Jatimulyo Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Rekomendasi.....	82

DAFTAR RUJUKAN.....	83
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	91
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Table	Halaman
1. Harga Rata-rata Sembako Pedagang Eceran Nasional Bulan Januari 2023	6
2. Harga Sembako Di Pasar Jatimulyo Bulan Januari 2023	7
3. Nama Responden Pedagang dan Tahun Mulai Berdagang Di Pasar Jatimulyo	19
4. Jumlah Pedagang Berdasarkan Pembagian Tempat	65
5. Jenis Dagangan Dan Jumlah Pedagang Di Pasar Jatimulyo	66
6. Modal Dan Pendapatan Rata-rata Responden Per-Hari	71
7. Nama-nama Pedagang Di Pasar Jatimulyo	95



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Wawancara
Lampiran 2 : Dokumentasi
Lampiran 3 : Nama-nama Pedagang
Lampiran 4 : Bukti Turnitin





BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan secara lebih lanjut mengenai skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan mengenai penegasan judul untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami proposal ini. Penegasan judul ditujukan agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dan kesalahpahaman dalam memahami maksud dan tujuan terhadap pemaknaan judul skripsi ini. Penelitian yang akan dilakukan dengan judul “Analisis Dampak Fluktuasi Harga Sembako Terhadap Pendapatan Pedagang Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pedagang Sembako di Pasar Jatimulyo Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan)”. Maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut, sebagai berikut:

1. Analisis

Pengertian analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa, karangan, perbuatan, dan sebagainya untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).¹

2. Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dampak merupakan benturan atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif ataupun positif.²

¹ Tim Pusat Phoenix, *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Edisi Baru*, Enam (Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix, 2012), 44.

² *Ibid.*, 171.

3. Fluktuasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) fluktuasi merupakan gejala yang menunjukkan turun naiknya harga.³

4. Harga

Harga merupakan nilai nominal dari suatu barang atau jasa yang dipertukarkan oleh pembeli kepada penjual guna memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan oleh pembeli untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan.⁴

5. Sembako

Sembako merupakan singkatan dari Sembilan bahan pokok yang terdiri atas berbagai bahan-bahan makanan dan minuman yang secara umum sangat dibutuhkan oleh masyarakat.⁵

Kelompok sembako dalam penelitian ini yaitu jenis sembako yang sering mengalami fluktuasi harga di pasar Jatimulyo berupa beras, cabai, bawang, telur, dan minyak goreng.

6. Pendapatan

Pendapatan merupakan sejumlah uang yang diterima oleh rumah tangga selama kurun waktu tertentu, pendapatan tersebut dapat terdiri dari penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan dan penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial.⁶

³ *Ibid.*, 249.

⁴ Teguh Santoso and Munib Alaika Salam, "Harga Dan Kelengkapan Produk Terhadap Keputusan Pembelian Pada Toko Sembako Rizkuna Desa Karang Sentosa," *Abiwara: Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis* 5, no. 1 (2024): 24.

⁵ Yuliani Dewi et al., "Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Sembilan Bahan Pokok (Sembako) Di Kecamatan Tambun Selatan Dalam Masa Pandemi," *Jurnal Citizenship Virtues* 2, no. 2 (2022): 323.

⁶ Wuri Ajeng Chintya and Ida Bagus Darsana, "Analisis Pendapatan Pedagang Di Pasar Jimbaran, Kelurahan Jimbaran," *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 2, no. 6 (2013): 278.

7. Pedagang

Pedagang adalah orang yang melakukan kegiatan ekonomi seperti melakukan jual beli untuk mendapatkan keuntungan.⁷

8. Perspektif Ekonomi Islam

Secara sederhana perspektif dapat diartikan sebagai sudut pandang. Sehingga perspektif ekonomi islam merupakan suatu sudut pandang yang dalam penerapannya menggunakan konsep-konsep al-Qur'an dan hadis dalam aktivitas ekonomi.⁸

B. Latar Belakang

Fluktuasi harga telah menjadi permasalahan yang sering terjadi dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Fluktuasi harga dapat menyebabkan ketidakpastian terutama pada pedagang yang bergantung pada harga-harga tersebut untuk menentukan pendapatan mereka. Pedagang sering kali mengalami kesulitan dalam menentukan harga jual barang dikarenakan harus mengikuti perubahan harga secara cepat dan tidak terduga.

Di Indonesia, fluktuasi harga yang sering terjadi yaitu pada komoditas sembako, hal tersebut dapat disebabkan oleh jumlah permintaan dan penawaran yang tidak stabil, kegagalan panen karena ketidakpastian cuaca, dan juga terganggunya saluran distribusi antar daerah.⁹ Selain itu, integrasi antar pasar juga memberikan pengaruh terhadap fluktuasi harga yang terjadi di pasar. Hal ini dikarenakan informasi harga yang tidak

⁷ Ernia Sondakh, Rine Kaunang, and Paulus Adrian Pangemanan, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Beras Dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Di Kota Manado," *ASE* 12, no. 1A (2016): 106.

⁸ Jaharuddin & Bambang Sutrisno, *Pengantar Ekonomi Islam* (Jakarta: Salemba Diniyah, 2019), 3.

⁹ Dicky Zunifar Rizaldy, "Pengaruh Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi Di Kota Malang Tahun 2011-2016," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 15, no. 2 (2017): 172.

sama antar pedagang di pasar-pasar tersebut menyebabkan informasi harga yang sampai ke konsumen berbeda-beda.¹⁰

Teori fluktuasi harga dapat diambil dari hukum permintaan dan penawaran di pasar. Hukum Permintaan dan Penawaran menjelaskan bahwa Jika semua faktor dianggap tetap dan hanya harga yang dapat mempengaruhi permintaan dan penawaran (*ceteris paribus*): Jika harga semakin rendah maka permintaan atau pembeli akan semakin banyak dan sebaliknya. Jika harga semakin rendah maka penawaran akan semakin sedikit dan sebaliknya. Semua terjadi karena semua ingin mencari kepuasan (keuntungan) sebesar-besarnya dari harga yang ada. Apabila harga terlalu tinggi maka konsumen mungkin akan membeli sedikit karena uang yang dimiliki terbatas, namun bagi pedagang dengan tingginya harga pedagang akan mencoba memperbanyak barang yang dijual atau diproduksi agar keuntungan yang didapat semakin besar. Harga yang tinggi juga bisa menyebabkan konsumen akan mencari produk lain sebagai pengganti barang yang harganya mahal.¹¹

Kesalahan dalam penetapan harga dapat menimbulkan berbagai dampak dan konsekuensi. Tindakan penetapan harga yang melanggar etika dapat menyebabkan para pelaku usaha tidak disukai oleh para pembeli, bahkan para pembeli dapat melakukan suatu reaksi yang dapat menjatuhkan nama baik pelaku usaha. Sehingga dalam ekonomi Islam dianjurkan dalam penetapan harga dilakukan harus dengan prinsip keadilan berdasarkan perhitungan modal dan keuntungan tidak merugikan salah satu pihak atau dapat disimpulkan bahwa penetapan harga itu diperbolehkan atas dasar *masalah al-mursalah*. Dalam sebuah hadis Anas bin Malik yang

¹⁰ Dini Nuraeni, Ratya Anindita, and Syafril, "Analysis of Price Variation and Shallot Market Integration in West Java," *Habitat* 26, no. 3 (2015): 164.

¹¹ Nathania Palar, Paulus A Pangemanan, & Ellen G Tangkere, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Cabai Rawit Di Kota Manado," *Agri-Sosioekonomi* 12, no. 2 (2016): 107.

diriwayatkan oleh Abu Daud, Rasulullah SAW bersabda tentang penetapan harga dikarenakan pada zaman Rasulullah pernah mengalami kenaikan harga yang tinggi karena permintaan dan penawaran yang dialami, sehingga orang-orang pada zaman dahulu berkata “Wahai Rasulullah, harga telah naik maka tetapkanlah harga untuk kami”. Maka Rasulullah pun bersabda:

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّازِقُ وَإِنِّي لأرجو أن ألقى
الله وليس أحد منكم يطالبني بمظلمة في دم ولا مال

"Sesungguhnya Allah adalah Dzat yang menetapkan harga, yang menyempitkan dan melapangkan rezeki, Sang Pemberi rezeki. Sementara aku berharap bisa berjumpa dengan Allah dalam keadaan tidak ada seorang pun dari kalian yang menuntuku disebabkan kezalimanku dalam urusan darah maupun harta." (HR. Ahmad 12591, Abu Daud 3451, Turmudzi 1314, Ibnu Majah 2200, dan dishahihkan Al-Albani).

Dalam hadis tersebut dijelaskan Rasulullah SAW. tidak menetapkan harga jual walaupun harga mengalami kenaikan. Ketidaksediaan itu didasarkan atas prinsip tawar-menawar secara sukarela dalam perdagangan yang tidak memungkinkan pemaksaan cara-cara tertentu agar penjual menjual barang-barang mereka dengan harga lebih rendah daripada pasar selama perubahan-perubahan harga itu disebabkan oleh faktor-faktor nyata dalam permintaan dan penawaran yang tidak diikuti dengan dorongan-dorongan monopoli.¹²

Dalam konsep Islam, yang paling prinsip adalah harga ditentukan oleh keseimbangan permintaan dan penawaran. Keseimbangan ini terjadi bila antara penjual dan pembeli bersikap saling merelakan. Kerelaan ini ditentukan oleh penjual dan pembeli dan pembeli dalam mempertahankan barang tersebut. Jadi, harga ditentukan oleh kemampuan penjual untuk

¹² Azharsyah Ibrahim dkk., *Pengantar Ekonomi Islam* (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, 2021), 543.

menyediakan barang yang ditawarkan kepada pembeli, dan kemampuan pembeli untuk mendapatkan harga barang tersebut dari penjual. Akan tetapi apabila para pedagang sudah menaikkan harga di atas batas kewajaran, mereka itu telah berbuat zalim dan sangat membahayakan umat manusia, maka seorang penguasa (Pemerintah) harus campur tangan dalam menangani persoalan tersebut dengan cara menetapkan harga standar. Dengan maksud untuk melindungi hak-hak milik orang lain, mencegah terjadinya penimbunan barang dan menghindari dari kecurangan para pedagang. Inilah yang pernah dilakukan oleh Khalifah Umar bin Khattab.¹³

Permasalahan penetapan harga atau peristiwa fluktuasi harga merupakan suatu permasalahan yang sering terjadi di pasar-pasar tradisional atau modern di Indonesia. Sembako merupakan salah satu komoditas yang sering mengalami fluktuasi harga, hal tersebut dapat di lihat dalam tabel:

Tabel 1.1
Data Harga Rata-rata Sembako Pedagang Eceran Nasional (Beras, Cabai, Bawang Merah, Bawang Putih, Telur, dan Minyak Goreng)
Bulan Januari 2023

Per-Minggu	Beras Mediu m/kg	Cabai Rawit/kg	Bawang Merah/kg	Bawang Putih/kg	Telur Ayam Ras/kg	Minyak Goreng Kemasana Sederhana/L
05-07 Januari 2023	Rp 11.520	Rp 59.610	Rp 36.270	Rp 26.580	Rp 29.490	Rp 17.760
08-14 Januari 2023	Rp 11.600	Rp 57.730	Rp 37.600	Rp 27.090	Rp 29.200	Rp 17.750
15-21 Januari 2023	Rp 11.550	Rp 52.490	Rp 35.500	Rp 38.200	Rp 27.490	Rp 17.830
22-28 Januari 2023	Rp 11.560	Rp 51.860	Rp 38.840	Rp 27.700	Rp 28.750	Rp 17.860
29-31 Januari 2023	Rp 11.600	Rp 51.930	Rp 39.360	Rp 28.090	Rp 28.620	Rp 17.930

Sumber: Data diolah Badan Pangan Nasional

¹³ *Ibid.*, 7.

Terjadinya fluktuasi harga sembako menandakan kurangnya stabilisasi di suatu negara. Dengan adanya kestabilan harga pembangunan ekonomi berjalan lancar dan kondusif untuk mendukung terciptanya stabilitas sosial, politik, dan keamanan. Masyarakat pun juga menginginkan kestabilan harga karena berimplikasi pada risiko dan ketidakpastian yang harus dihadapi dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, stabilisasi harga pangan di Indonesia menjadi hal yang selalu digaungkan pemerintah.¹⁴

Sama halnya pada pasar Jatimulyo yang merupakan salah satu pasar teramai di Lampung Selatan. Fluktuasi harga yang sering terjadi di pasar Jatimulyo berdampak bagi pendapatan, apalagi bagi pendapatan para pedagang sembako yang barangnya sering mengalami fluktuasi di pasar. Kelompok sembako tersebut yaitu seperti sembako berupa beras, cabai, bawang, telur, dan minyak goreng.

Table data harga beras, cabai, bawang, telur dan minyak goreng di pasar Jatimulyo Kecamatan Jati Agung.

Tabel 1.2
Data Harga Sembako (Beras, Cabai, Bawang Merah, Bawang Putih, Telur, dan Minyak Goreng) di Pasar Jatimulyo Bulan Januari 2023

Per-Minggu	Beras Medium/kg	Cabai Rawit/kg	Bawang Merah/kg	Bawang Putih/kg	Telur Ayam Ras/kg	Minyak Goreng, MINYAK ITA/L
01 Januari 2023	Rp 10.500	Rp 62.000	Rp 33.500	Rp 23.500	Rp 28.000	Rp 14.000
08 Januari 2023	Rp 11.000	Rp 76.000	Rp 34.000	Rp 23.000	Rp 29.000	Rp 14.000
15 Januari 2023	Rp 11.500	Rp 55.500	Rp 35.500	Rp 22.000	Rp 27.000	Rp 14.500

¹⁴ Dwi Ariestiyanti and Vid Adrison, "Revitalisasi Pasar Dan Stabilisasi Harga Komoditas Pangan," *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan* 14, no. 2 (2020): 262.

22 Januari 2023	Rp 11.000	Rp 54.000	Rp 34.000	Rp 22.500	Rp 27.500	Rp 14.000
29 Januari 2023	Rp 11. 000	Rp 46.000	Rp 35.000	Rp 22.500	Rp 28.000	Rp 14.500

Sumber: Data lapangan di Pasar Jatimulyo Januari 2023.

Dari data lapangan di atas sudah dapat terlihat bahwa terjadi fluktuasi harga sembako di pasar Jatimulyo menjadi permasalahan yang menarik untuk diulas apakah fluktuasi harga sembako seperti beras, cabai, bawang, telur dan minyak berdampak bagi pendapatan pedagang yang ada di pasar Jatimulyo. Dari kedua tabel terlihat terdapat beberapa perbedaan yang tidak beda jauh, ada kalanya harga di pasar Jatimulyo memiliki harga yang lebih mahal dari harga eceran nasional dikarenakan pedagang ingin memiliki keuntungan yang lebih untuk mencegah kerugian pada saat terjadi fluktuasi harga.

Sembako di pasar Jatimulyo sering mengalami fluktuasi harga, salah satu penyebab kenaikan harga dikarenakan ketersediaan barang sedikit namun permintaan konsumen pada barang tersebut tinggi, begitu pula sebaliknya jika ketersediaan barang meningkat maka harga akan mengalami penurunan yang signifikan.

Terjadinya fluktuasi harga di pasar Jatimulyo sangat berpengaruh bagi pedagang khususnya bagi pedagang sembako. Dilihat dari jumlah pendapatan yang tidak stabil terkadang mengalami kenaikan dan mengalami penurunan yang signifikan. Namun saat terjadi fluktuasi harga jumlah pendapatan tidak langsung mengalami kenaikan atau penurunan, tetapi adakalanya mengalami kestabilan pendapatan hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu yang terjadi di pasar.

Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti mengenai dampak fluktuasi sembako terhadap pendapatan pedagang, dengan penelitian berjudul “**Analisis Dampak Fluktuasi Harga Sembako Terhadap Pendapatan Pedagang**”

Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pedagang Sembako pasar Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan)”.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermaksud untuk memperjelas ruang lingkup dan untuk memfokuskan masalah dalam penelitian. Penelitian ini difokuskan pada dampak fluktuasi harga sembako terhadap pendapatan pedagang dalam perspektif ekonomi Islam (studi pada pedagang sembako pasar Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan).

2. Sub Fokus Penelitian

Dari fokus ini dirumuskan sub fokus penelitian dalam hal berikut:

- 1) Lokasi penelitian hanya berfokus pada satu tempat penelitian yang berlokasi di pasar Jatimulyo dikarenakan keterbatasan waktu dan informasi mengenai data dan fakta yang dapat mendukung penelitian.
- 2) Fluktuasi harga sembako di pasar Jatimulyo kecamatan Jati Agung.
- 3) Pendapatan pedagang sembako di pasar Jatimulyo kecamatan Jati Agung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah ini yaitu:

1. Bagaimana dampak fluktuasi harga sembako terhadap pendapatan pedagang di pasar Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan?

2. Bagaimana dampak fluktuasi harga sembako terhadap pendapatan pedagang di pasar Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan dalam perspektif Ekonomi Islam?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini mengacu pada permasalahan yang telah disebutkan di atas:

1. Untuk mengetahui bagaimana dampak fluktuasi harga sembako terhadap pendapatan pedagang di pasar Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak fluktuasi harga sembako terhadap pendapatan pedagang di pasar Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan dalam sudut pandang Ekonomi Islam.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur atau referensi dan menambah ilmu pengetahuan penulis serta pembaca mengenai teori yang berkaitan dengan fluktuasi harga dan dampaknya terhadap pendapatan pedagang.

b. Manfaat Secara Praktis

1. Bagi Pedagang: memberikan pengetahuan untuk menghadapi dan memilih atau melakukan upaya yang tepat saat menghadapi fluktuasi harga agar jumlah pendapatan pedagang dan daya beli masyarakat tidak menurun.
2. Bagi Penulis dan Para Pembaca: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis serta para pembaca mengenai dampak fluktuasi harga sembako terhadap pendapatan pedagang dalam perspektif ekonomi Islam.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sudah ada atau pernah diteliti oleh peneliti lain. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai acuan peneliti agar memudahkan dan mendapatkan gambaran dalam penyusunan dan penulisan skripsi sehingga skripsi dapat mudah dipahami dan relevan. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan judul skripsi ini, diantaranya:

1. Dewi Santika (2020), dengan skripsi yang berjudul “Analisis Dampak Fluktuasi Harga BBM (Solar) Terhadap *Sustainable* Usaha Penangkapan Ikan Kapal Motor Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Nelayan Desa Merak Belantung Kecamatan Kalianda, Lampung Selatan)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah adanya fluktuasi harga BBM telah berdampak pada *sustainable* usaha tangkap ikan kapal motor desa Merak Belantung, ini semua terlihat dari teori dan spek–aspek keberlanjutan usaha perikanan.¹⁵

Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaanya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dewi Santika (2020) membahas mengenai istilah dari dampak fluktuasi harga, jenis metode penelitian yang dilakukan yaitu kualitatif, dan menggunakan sudut pandang dalam perspektif ekonomi Islam sebagai tinjauan teori.

Perbedaannya yaitu pada lokasi penelitian, penelitian yang dilakukan Dewi Santika (2020) fokus pada pembahasan mengenai harga BBM terhadap *sustainable* usaha tangkap ikan kapal motor, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis fokus pada harga sembako terhadap pendapatan pedagang.

¹⁵ Dewi Santika, “Analisis Dampak Fluktuasi Harga BBM (Solar) Terhadap Sustainable Usaha Penangkapan Ikan Kapal Motor Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Nelayan Desa Merak Belantung Kecamatan Kalianda, Lampung Selatan)” (UIN Raden Intan Lampung, 2020).

2. Choirunnisa (2018), dengan skripsi yang berjudul “Analisis Fluktuasi Harga Emas Terhadap Pendapatan Pegadaian Syariah di Indonesia Tahun 2009-2016”. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan literasi dan kepustakaan. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa harga emas di Indonesia mengalami perubahan yang berfluktuasi setiap tahunnya. Sepanjang tahun 2009 hingga tahun 2013 pendapatan Pegadaian Syariah meningkat seiring dengan meningkatnya harga emas per gramnya. Sedangkan pada tahun 2014 pendapatan Pegadaian Syariah mengalami penurunan seiring penurunan harga emas pula. Dan keduanya mengalami peningkatan kembali pada tahun 2015. Namun pada tahun 2016 terdapat pengecualian, dimana ketika pendapatan Pegadaian Syariah mengalami kenaikan cukup tinggi sedangkan harga emas sedang dalam keadaan penurunan. Sehingga dapat diartikan pada tahun 2016 harga emas tidak memberikan pengaruh pada pendapatan Pegadaian. Dengan demikian dapat dipahami dampak yang diberikan fluktuasi harga emas pada jumlah pendapatan Pegadaian Syariah tentunya sangat bervariasi. Dampak ini dapat berupa peningkatan atau penurunan jumlah pendapatan Pegadaian Syariah.¹⁶

Persamaan dari penelitian Choirunnisa (2018) yaitu penelitian ini membahas mengenai fluktuasi harga pada suatu produk. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif.

Perbedaan dari penelitian Choirunnisa (2018) yaitu terletak pada objek penelitian, penelitian yang dilakukan Choirunnisa membahas mengenai fluktuasi harga emas sedangkan penelitian yang dilakukan penulis membahas mengenai fluktuasi harga sembako di pasar tradisional.

¹⁶ Choirunnisa, “Analisis Fluktuasi Harga Emas Terhadap Pendapatan Pegadaian Syariah Di Indonesia” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

3. Layta Ahya Afida (2021), dengan skripsi yang berjudul “Implikasi Fluktuasi Harga Telur *Horn* Terhadap Pendapatan Para Petani Telur *Horn* di Kabupaten Tulungagung (Studi Fenomenologi Pada Petani Telur *Horn* di Tiga Kecamatan, Kabupaten Tulungagung)”. Penelitian ini menggunakan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, jenis penelitian yang termasuk dalam kategori jenis penelitian fenomenologi. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga telur horn terhadap pendapatan para petani telur horn adalah permintaan dari pasar Jakarta. Hasil selanjutnya yaitu adanya fluktuasi harga telur juga berimplikasi terhadap pendapatan para petani telur *horn*, dampak terburuknya petani telur horn tidak bisa melakukan peremajaan ayam. Namun fluktuasi harga tidak selalu berdampak buruk, terkadang juga menguntungkan para petani telur contohnya ketika menjelang hari-hari besar keagamaan ataupun Nasional, selain itu hari-hari biasa terkadang juga bisa terjadi kenaikan harga.¹⁷

Persamaan dari penelitian Layta Ahya Afida (2021) yaitu penelitian ini membahas mengenai istilah dari fluktuasi harga terhadap pendapatan, jenis metode penelitian yang dilakukan yaitu kualitatif.

Perbedaan dari penelitian Layta Ahya Afida (2021) dengan penelitian yang penulis teliti yaitu terletak pada lokasi penelitian, kemudian penelitian Layta Ahya Afida (2021) memfokuskan pembahasan pada Implikasi Fluktuasi Harga Telur *Horn* Terhadap Pendapatan Para Petani Telur *Horn* sedangkan penelitian yang penulis lakukan memfokuskan pada dampak fluktuasi harga sembako terhadap pendapatan pedagang dalam perspektif ekonomi Islam.

¹⁷ Layta Ahya Afida, “Implikasi Fluktuasi Harga Telur Horn Terhadap Pendapatan Para Petani Telur Horn Di Kabupaten Tulungagung (Studi Fenomenologi Pada Petani Telur Horn Di Tiga Kecamatan, Kabupaten Tulungagung)” (IAIN Tulungagung, 2021).

4. Rahmawati (2018), dengan judul skripsi “Analisis Dampak Fluktuasi Harga Sayur Terhadap Kesejahteraan Petani Sayur Dilihat Dari Perspektif Ekonomi Islam Di Nagari Sungai Landia, Kec IV Koto Kab Agam”. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu terjadinya fluktuasi harga sayur di Nagari Sungai Landia yaitu karena banyak komoditas sayur yang mudah busuk atau tidak tahan lama, banyak pemasok sayur di pasar, dan sedikit sayur yang beredar di pasar. Sehingga membuat pendapatan petani tidak menentu karena keuntungan yang diperoleh tidak stabil. Sedangkan dalam perspektif ekonomi Islam kesejahteraan petani di Nagari Sungai Landia secara materi telah terpenuhi, dilihat dari indikator kesejahteraan seperti kesejahteraan di bidang tempat tinggal, pendapatan, kesehatan dan pendidikan.¹⁸

Persamaan dari penelitian Rahmawati (2018) yaitu penelitian ini membahas mengenai istilah dari dampak fluktuasi harga, jenis metode penelitian yang dilakukan yaitu kualitatif, dan menggunakan sudut pandang dalam perspektif ekonomi Islam sebagai tinjauan teori.

Perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian, penelitian yang dilakukan Rahmawati (2018) fokus pada pembahasan mengenai harga sayur terhadap kesejahteraan petani sayur, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis fokus pada harga sembako terhadap pendapatan pedagang.

5. Abdul Latif (2015), dengan jurnal yang berjudul “Dampak Fluktuasi Harga Bahan Bakar Minyak Terhadap Suplai Sembilan Bahan Pokok di Pasar Tradisional”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah kenaikan harga BBM sangat berdampak pada harga sembako, tetapi tidak terlalu berdampak bagi suplai sembako di pasar. Selain berdampak kerugian bagi

¹⁸ Rahmawati, “Analisis Dampak Fluktuasi Harga Sayur Terhadap Kesejahteraan Petani Sayur Dilihat Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Nagari Sungai Landia)” (IAIN Bukit Tinggi, 2018).

pedagang dan konsumen, hal ini juga berdampak pada jumlah penjualan dan omzet penghasilan. Dapat diperkirakan kenaikan harga barang-barang pokok mencapai 30% pertahunnya.¹⁹

Persamaan dari penelitian Abdul Latif (2015) yaitu penelitian ini membahas mengenai istilah dari dampak fluktuasi harga, jenis metode penelitian yang dilakukan yaitu kualitatif.

Perbedaannya yaitu penelitian Abdul Latif (2015) memfokuskan pada dampak fluktuasi harga bahan bakar minyak terhadap suplai sembako, sedangkan penelitian yang penulis lakukan akan membahas mengenai dampak fluktuasi harga sembako terhadap pendapatan pedagang dalam perspektif ekonomi Islam.

6. Naning Pujiati (2020), dengan judul jurnal “Pengaruh Fluktuasi Harga Barang Pokok dan Non Pokok Terhadap Permintaan dan Penawaran”. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskripsi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa harga yang fluktuatif sangat berpengaruh pada permintaan dan penawaran barang tersebut. Harga tinggi pada barang pokok menyebabkan perubahan tidak signifikan terhadap permintaan dan penawarannya, karena barang pokok adalah barang yang sangat penting. Berbeda dengan barang non pokok jika harga tinggi pembeli dapat menanggihkan permintaan dari barang itu atau beralih pada barang pengganti yang mirip yang lebih murah. Karena pada dasarnya dari segi kegunaan barang non pokok dibawah barang pokok.²⁰

Persamaan dari penelitian Naning Pujiati (2020) yaitu penelitian ini membahas mengenai istilah dari fluktuasi

¹⁹ Abdul Latif, “Dampak Fluktuasi Harga Bahan Bakar Minyak Terhadap Suplai Sembilan Bahan Pokok Di Pasar Tradisional,” *Jurnal Al-Buhuts* 11, no. 1 (2015): 91–116.

²⁰ Naning Pujiati, “Pengaruh Fluktuatif Harga Barang Pokok Dan Non Pokok Terhadap Permintaan Dan Penawaran,” *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 17, no. 2 (2020): 116–27.

harga, jenis metode penelitian yang dilakukan yaitu kualitatif.

Perbedaannya yaitu penelitian Naning Pujiati (2020) memfokuskan pada pengaruh fluktuasi harga barang pokok dan non pokok terhadap permintaan dan penawaran, sedangkan penelitian yang penulis lakukan akan membahas mengenai dampak fluktuasi harga sembako terhadap pendapatan pedagang dalam perspektif ekonomi Islam.

H. Metode Penelitian

Metodologi berasal dari kata metode yang artinya cara melakukan sesuatu dengan tepat, dan logos yang artinya ilmu atau pengetahuan. Sehingga bisa diartikan metode penelitian merupakan suatu ilmu yang menjelaskan bagaimana cara yang tepat dan seharusnya penelitian tersebut dilakukan. Kemudian metode penelitian akan muncul ketika peneliti telah memahami secara tepat ilmu penelitian itu sendiri (metodologi penelitian) yaitu bagaimana cara sebuah penelitian harus dilakukan sehingga dapat memenuhi kaidah-kaidah keilmiah.²¹ Untuk itu perlu diperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan dan ikut terlibat dengan masyarakat setempat. Terlibat dengan partisipan atau masyarakat berarti turut merasakan apa yang mereka rasakan dan mendapatkan

²¹ Elidawaty Purba dkk., *Metode Penelitian Ekonomi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 2.

gambaran data yang lebih komprehensif mengenai situasi setempat.²²

Penelitian lapangan ini dilakukan dengan terjun langsung dan menggali data yang bersumber dari para pedagang dan petugas pasar Jatimulyo yang berlokasi di Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, di mana penelitian ini berfokus pada pemahaman suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Kemudian dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu suatu penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan berbagai situasi, kondisi atau beberapa variabel. Analisis ini berkaitan dengan pengumpulan data sebagai gambaran mengenai konsep serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian.²³

2. Sumber Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian pedagang sembako di pasar Jatimulyo Kec. Jati Agung yaitu sumber data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁴ Sumber data primer dalam penelitian diperoleh langsung melalui wawancara dengan para pedagang sembako secara grosir dan eceran di pasar Jatimulyo dan petugas pasar Jatimulyo.

²² J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 9.

²³ Purba. *Op.Cit.*, 54.

²⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 142.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder meruakan sumber yang tidak memberikan langsung data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen.²⁵ Sumber data sekunder dalam penelitian ini menjadi penunjang data yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari dokumen, buku, jurnal, dan peneliti dahulu yang pembahasannya berkaitan dengan dampak fluktuasi harga terhadap pendapatan pedagang.

3. Informan Penelitian

Untuk mendukung data yang diperlukan oleh peneliti, maka dalam penelitian ini dibutuhkan informan atau seseorang yang dapat memberikan informasi yang lebih banyak tentang orang lain dan berkaitan denganya.²⁶ Informan dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *non-probability sampling* yang artinya teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.²⁷ Teknik *non-probability sampling* yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan maksud dan tujuan tertentu, karena peneliti menganggap seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi dan kriteria yang diperlukan bagi peneliti.²⁸

Dalam pengambilan sampel jumlah pedagang sembako di pasar Jatimulyo yaitu dengan kriteria:

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Abdussamad. *Op.Cit.*, 59

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 218.

²⁸ Purba, *Op.Cit.*, 134.

- 1) Pedagang sembako terutama pedagang yang menjual sembako seperti beras, cabai, bawang, telur, dan minyak goreng.
- 2) Pedagang yang telah terdaftar di data pengurus pasar dan menjadi pedagang tetap di pasar Jatimulyo.
- 3) Pedagang yang telah berdagang kurang lebih 5 tahun.

Dari kriteria tersebut maka penulis memperoleh 10 responden pedagang sembako Jatimulyo. Adapun responden tersebut yaitu:

Tabel 1.3

Nama Responden Pedagang Dan Tahun Mulai Berdagang Di Pasar Jatimulyo

No	NAMA PEDAGANG	TAHUN BERDAGANG
1	Agusmi	2014
2	Fahmi	2015
3	Indra	2017
4	Thole	2017
5	Budi	2016
6	Iwan	2014
7	Yuli	2014
8	Agus	2018
9	Triyono	2015
10	Dedek	2017

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang paling strategis dalam mendapatkan data penelitian. Secara teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), kuesioner (angket), dokumentasi, dan gabungan dari keempat teknik tersebut.²⁹ Adapun beberapa teknik dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan suatu kegiatan pengumpulan atau pengambilan data penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung di suatu lokasi atau lapangan yang terkait dalam penelitian.³⁰ Pada penelitian ini penulis melakukan observasi datang secara langsung dengan melihat dan mengamati objek penelitian untuk mendapatkan data dan informasi mengenai dampak fluktuasi harga sembako terhadap pendapatan pedagang di pasar Jatimulyo.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan komunikasi atau percakapan tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan objek yang diteliti. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, dalam teknik tersebut wawancara dilakukan dengan bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³¹

²⁹ Abdussamad. *Op.Cit.*, 143.

³⁰ Purba. *Op.Cit.*, 88.

³¹ Sugiyono. *Op.Cit.*, 233.

Untuk mendapatkan informasi dan sebagai pendukung data penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan pengelola pasar dan beberapa pedagang sembako di pasar Jatimulyo secara langsung.

Sehingga data yang akan dihasilkan berupa:

- 1) Dampak fluktuasi harga sembako terhadap pendapatan pedagang.
- 2) Dampak fluktuasi harga sembako terhadap pendapatan pedagang dalam sudut pandang Ekonomi Islam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan-catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lainnya. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.³² Data dokumentasi dalam penelitian ini seperti dokumen-dokumen arsip dari Petugas Pasar mengenai jumlah pedagang, profil pasar, dan sebagainya, penulis juga akan mendokumentasi foto mengenai tempat usaha pedagang di Pasar Jatimulyo.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini merupakan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam suatu pola, memilih diantara yang penting dan yang

³² *Ibid.*, 240.

akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.³³

Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai akhir, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*).³⁴

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah memilih merangkum hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Hal tersebut dilakukan karena data yang diperoleh dari lapangan sangat banyak dan beragam, untuk itu perlu pencatatan secara teliti dan rinci. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.³⁵ Dalam penelitian ini, proses reduksi data dilakukan untuk memilih dan memilah data mengenai fluktuasi harga sembako terhadap pendapatan pedagang, data yang telah diperoleh kemudian akan difokuskan pada apa yang akan dibutuhkan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman (1984) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat

³³ Abdussamad. *Op. Cit.*, 159.

³⁴ Sugiyono. *Op.Cit.*, 246.

³⁵ *Ibid.*, 247.

naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³⁶ Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dengan membuat bagan dan melihat keterkaitan mengenai dampak fluktuasi harga sembako terhadap pendapatan pedagang.

c. Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Dalam analisis data menurut Miles dan Huberman setelah peneliti melakukan reduksi dan penyajian data, maka langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁷ Penarikan kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

Dalam hal ini peneliti menggambarkan dampak fluktuasi harga sembako terhadap pendapatan pedagang dan mengenai faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga sembako terhadap pendapatan pedagang di pasar Jatimulyo. Maka dari itu, data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan kalimat.

³⁶ *Ibid.*, 249.

³⁷ *Ibid.*, 252.

I. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini mempunyai sistematis penulisan sebagai berikut:

BAB I :PENDAHULUAN

Bab I pendahuluan dalam penelitian ini berisi penegasan judul, latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II :LANDASAN TEORI

Pada Bab ini penulis menjelaskan mengenai teori-teori yang menjelaskan mengenai fluktuasi harga sembako yang berdampak pada pendapatan pedagang dalam perspektif ekonomi Islam.

BAB III :DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian dan penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV :ANALISIS PENELITIAN

Pada Bab analisis penelitian menguraikan tentang analisis data dan temuan dalam penelitian.

BAB V :PENUTUP

Bab V penutup menjelaskan terkait kesimpulan dari hasil pembahasan analisis data dan memberikan rekomendasi untuk berbagai pihak terkait penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Fluktuasi Harga

1. Harga

Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu.³⁸

Menurut Kasmir (2013), harga merupakan sejumlah nilai (dalam mata uang) yang harus dibayar konsumen untuk membeli atau menikmati barang atau jasa yang ditawarkan.³⁹ Sedangkan menurut Kotler dan Armstrong (2012), harga (*price*) merupakan sejumlah uang yang ditagih atas suatu produk dan jasa, atau jumlah semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa. Harga adalah satu-satunya elemen dalam *marketing mix* yang menghasilkan pendapatan dan elemen bauran pemasaran yang paling fleksibel, karena harga dapat berubah dengan cepat.⁴⁰

Buchari Alma (2005) mengatakan harga adalah nilai dan *utility* merupakan konsep yang paling berhubungan. Yang dimaksud dengan *utility* ialah suatu atribut yang melekat pada suatu barang, yang memungkinkan barang tersebut dapat memenuhi kebutuhan (*needs*), keinginan (*wants*), dan memuaskan konsumen (*satisfaction*). Value adalah nilai suatu produk untuk ditukarkan dengan produk lain. Nilai ini dapat dilihat dalam situasi barter yaitu

³⁸ Surya Kencana, "Analisis Strategi Penetapan Harga SKM.CLOTHING," *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)* 2 (2019), h. 1004.

³⁹ Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 191.

⁴⁰ Philip Kotler and Gary Armstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, ke-12 (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 345.

pertukaran antara barang dengan barang. Sekarang ini tidak melakukan barter lagi, akan tetapi sudah menggunakan uang sebagai ukuran yang disebut harga. Jadi, harga adalah nilai suatu barang yang dinyatakan dengan uang.⁴¹

Harga, nilai, dan faedah/manfaat (*utility*) merupakan konsep-konsep yang berkaitan. *Utility* adalah atribut suatu produk yang dapat memuaskan kebutuhan. Sedangkan nilai adalah ungkapan secara kuantitatif tentang kekuatan barang untuk dapat menarik barang lain dalam pertukaran. Perekonomian sekarang ini untuk mengadakan pertukaran atau mengukur nilai suatu produk menggunakan uang, bukan sistem barter. Jumlah uang yang digunakan dalam pertukaran tersebut mencerminkan tingkat harga dari suatu barang tersebut.

Peranan harga tidak lepas dari proses jual beli suatu produk atau jasa. Harga membantu konsumen untuk menentukan seseorang akan membeli barang atau tidak. Suatu perusahaan menentukan nilai untuk mendapatkan laba dari produk atau barang yang dijual perusahaan. Penetapan suatu harga dapat dipengaruhi oleh faktor internal yang terdiri dari tujuan perusahaan dalam memasarkan produk, strategi yang dipakai oleh perusahaan dalam memasarkan produk, biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi dan memasarkan produk dan biaya karyawan serta metode yang dipakai perusahaan untuk memasarkan produk dan faktor eksternal yang dapat dilihat dari model pasar yang akan dituju produk, persaingan harga dengan produk lain, serta lingkungan yang akan menjadi sasaran produk tersebut.⁴²

Harga dalam ekonomi termasuk salah satu unsur bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan. harga dimaksud

⁴¹ Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa* (Bandung: CV Alfabeta, 2005), h. 159.

⁴² Al-Bara, "Analisis Pengaruh Prilaku Pedagang Dalam Mempengaruhi Inflasi," *Analytica Islamica* 5, no. 2 (2016), h. 248.

untuk mengkomunikasikan posisi nilai yang dibuat oleh produsen. Besar kecilnya volume penjualan dan laba yang diperoleh perusahaan tergantung kepada harga yang ditetapkan perusahaan terhadap produknya. Harga dapat berarti kekuatan membeli untuk mencapai kepuasan dan manfaat. Semakin tinggi manfaat yang dirasakan seseorang dari barang atau jasa tertentu, semakin tinggi nilai tukar dari barang atau jasa tersebut.⁴³

Price theory merupakan teori yang menjelaskan bagaimana harga barang terbentuk di sebuah pasar. Harga suatu barang pada dasarnya terbentuk oleh besarnya permintaan dan penawaran atas barang tersebut, sedangkan untuk permintaan dan penawaran ditentukan oleh banyak faktor seperti halnya jumlah produsen dan selera masyarakat. Salah satu penentuan keberhasilan suatu usaha dapat dilakukan dengan penetapan harga yang tepat. Adapun tujuan dari penetapan harga jual yaitu berorientasi pada laba atau keuntungan, berorientasi pada *volume*, berorientasi pada citra, dan stabilisasi harga.⁴⁴ Pada prinsipnya, harga terbentuk ketika tercapainya tingkat keseimbangan antara permintaan dan penawaran. Dapat dikatakan bahwa harga keseimbangan atau harga pasar atau *equilibrium price* adalah harga yang terjadi apabila jumlah barang yang diminta sama dengan jumlah barang yang ditawarkan. Ada kesempatan antara harga yang diminta oleh pembeli dan harga yang ditawarkan penjual untuk suatu barang yang sedang ditransaksikan. Titik temu kedua harga ini kemudian disepakati sebagai harga keseimbangan pasar.⁴⁵

⁴³ Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori Dan Aplikasi Pada Aktivitas Ekonomi* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), h. 154.

⁴⁴ Supriadi Muslimin, Zainab Zainab, and Wardah Jafar, "Konsep Penetapan Harga Dalam Perspektif Islam," *Al-Azhar Journal of Islamic Economics* 2 no. 1 (2020), h. 4.

⁴⁵ Lydia Goenadhi & Nobaiti, *Pengantar Ekonomi Mikro* (Banjarbaru: Scripta Cendekia, 2017), h. 25.

2. Peran atau Fungsi Harga

Harga memiliki peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi keputusan konsumen dalam membeli produk, sehingga sangat menentukan keberhasilan pemasaran suatu produk.⁴⁶ Harga merupakan keseluruhan nilai suatu barang maupun jasa yang diberikan dalam bentuk uang.⁴⁷ Harga memiliki 2 peranan utama yaitu:

- 1) Peranan alokasi dari harga yaitu: fungsi dari harga dalam membantu para pembeli untuk memutuskan cara memperoleh manfaat atau utilitas tertinggi yang diharapkan berdasarkan daya belinya. Dengan demikian, adanya harga dapat membantu para pembeli untuk memutuskan cara mengalokasikan daya belinya pada berbagai jenis barang dan jasa. Pembeli membandingkan harga dari berbagai alternatif yang tersedia, kemudian memutuskan alokasi dana yang dikehendaki.
- 2) Peranan Informasi dari harga yaitu: Peranan informasi dari harga, yaitu fungsi harga dalam ‘mendidik’ konsumen mengenai faktor-faktor produk, seperti kualitas. Hal ini terutama bermanfaat dalam situasi di mana pembeli mengalami kesulitan untuk menilai faktor produk atau manfaatnya secara objektif. Persepsi yang sering berlaku adalah bahwa harga yang mahal mencerminkan kualitas yang tinggi.⁴⁸

⁴⁶ M. Amri Nasution, “Pengaruh Harga Dan Kualitas Produk Alat Kesehatan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Pt. Dyza Sejahtera Medan,” *Jurnal Warta Edisi* : 59 (2019), h. 7.

⁴⁷ Nela Favianury Kapahang, Johny R.E. Tampi, and Joula. J. Rogahang, “Pengaruh Kualitas Produk & Harga Terhadap Keputusan Membeli (Studi Pada Konsumen Dodol Salak Produksi Desa Pangu),” *Jurnal Administrasi Bisnis*, no. 1 (2016), h. 2.

⁴⁸ Tembesi Citra Neisia, Kalangi, and Olivia Walangitan, “Pengaruh Harga Terhadap Penjualan Produk Motor Yamaha Mio Pada PT. Hasjrat Abadi Outlet Karombasah Manado,” *Jurnal Administrasi Bisnis* 6, no. 3 (2018), h. 36.

Harga juga memiliki peran penting bagi perekonomian secara makro, konsumen dan perusahaan yaitu :

- a. Bagi perekonomian: Harga produk mempengaruhi tingkat upah, sewa, bunga dan laba. Harga merupakan regulator dasar dalam sistem perekonomian, karena harga berpengaruh terhadap alokasi faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, tanah, modal, dan kewirausahaan.
- b. Bagi konsumen: Mayoritas konsumen agak sensitif terhadap harga, namun juga mempertimbangkan faktor lain (seperti citra, merek, lokasi toko, layanan, nilai (value) dan kualitas). Selain itu, persepsi konsumen terhadap kualitas produk sering kali dipengaruhi oleh harga. Dalam beberapa kasus, harga yang mahal dianggap mencerminkan kualitas tinggi, terutama dalam kategori specialty produk.
- c. Bagi perusahaan: Harga produk adalah determinan utama bagi permintaan pasar atas produk bersangkutan. Harga mempengaruhi posisi bersaing dan pangsa pasar perusahaan. Dampaknya, harga berpengaruh pada pendapatan dan laba bersih perusahaan. Singkat kata, perusahaan mendapatkan uang melalui harga yang dibebankan atas produk atau jasa yang dijualnya.⁴⁹

Dari sudut pemasaran terdapat beberapa peran atau fungsi pemasaran:

- 1) Menentukan volume penjualan

Dengan mengacu pada kurva penawaran dan kurva permintaan, kita dapat mengetahui bahwa harga berbanding terbalik dengan volume penjualan. Semakin tinggi tingkat harga pada suatu barang, maka volume pembelian atau tingkat pembelian akan semakin rendah. Namun kita ingat bahwa kurva permintaan tidaklah

⁴⁹ Kencana, *Op.Cit*, h. 1005

berbentuk garis lurus dari titik tinggi digaris sumbu horizontal, tetapi pada titik tertentu sebelum menyentuh garis sumbu horizontal, garis akan melengkung dan menurun ke kiri. Melengkungnya kurva permintaan disebabkan dengan adanya persepsi konsumen terhadap produk dengan harga yang murah berarti kualitas produk juga rendah. Sehingga keinginan untuk membeli produk tersebut juga semakin menurun.

2) Menentukan besarnya laba

Laba sebuah produk ditentukan oleh harga jual per unit dikurangi dengan biaya-biaya atau harga pokok penjualan. Pada tingkat harga pokok, jika semakin tinggi harga jual maka akan semakin tinggi laba yang diperoleh dan juga dengan sebaliknya.

3) Menentukan citra produk

Salah satu unsur yang dapat membentuk citra pada sebuah produk adalah persepsi mengenai kualitas produk. artinya jika semakin mahal harga sebuah produk maka persepsi konsumen mengenai kualitas produk akan semakin tinggi dan begitu juga sebaliknya.

3. Fluktuasi Harga Sembako

Fluktuasi merupakan gejala yang menunjukkan gejala harga atau perubahan (harga tersebut) yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran.⁵⁰ Perubahan harga dapat terjadi dari jam ke jam, hari ke hari, maupun minggu ke minggu akibat jumlah permintaan dan penawaran serta harga dari barang substitusi lainnya.⁵¹

Fluktuasi harga berdampak kepada pedagang dalam masalah modal, stok barang, harga, output, hingga

⁵⁰ Husna Hayati and Muh Arafah, "Pengaruh Fluktuasi Harga Terhadap Daya Beli Pedagang Sembako Muslim Di Pasar Palakka Kab. Bone," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah* 3, no. 2 (2024), h. 27.

⁵¹ Ahmad, *Op.Cit*, h. 2.

perubahan pendapatan yang dialami pedagang.⁵² Selain itu juga resiko kerugian yang besar dan keuntungan yang tidak dapat dipastikan akan mengalami kenaikan atau penurunan. Resiko yang muncul disebabkan karena ketidakpastian. Fluktuasi yang tinggi maka akan menyebabkan semakin tinggi ketidakpastian. Dilihat dari sisi konsumen dalam jumlah pengeluaran yang terus meningkat dan pendapatan konsumen yang tidak kunjung naik, maka faktor substitusi barang juga berpengaruh terhadap pendapatan pedagang karena konsumen cenderung akan membeli barang dalam jumlah banyak ketika harga barang tersebut menurun dan membeli sedikit jumlah barang ketika harga naik.⁵³

Kelompok barang yang sering berfluktuasi dalam pasar adalah komoditas sembako. Sembako merupakan singkatan dari sembilan bahan pokok yang terdiri atas berbagai bahan-bahan makanan dan minuman yang secara umum sangat dibutuhkan masyarakat secara umum. Tanpa sembako kehidupan masyarakat bisa terganggu karena sembako merupakan kebutuhan pokok utama sehari-hari yang wajib ada dijual bebas di pasar. Di bawah ini adalah daftar nama anggota bahan pokok sembako sesuai dengan keputusan Menteri Industri dan Perdagangan no. 115/mpp/kep/2/1998 tanggal 27 Februari 1998, yaitu Beras dan Sagu, Jagung, Sayur sayuran dan Buah buahan, Daging(Sapi dan Ayam), Susu, Gula Pasir, Garam, Minyak Goreng, Minyak Tanah atau Gas. Agar sebuah keluarga bisa dikatakan cukup sejahtera, tentu stok sembako harus mencukupi setidaknya beras, minyak goreng, dan bumbu masak wajib tersedia.⁵⁴

⁵² Sondakh, *Op.Cit,h*.104

⁵³ Retno Febriana, "Implikasi Fluktuasi Harga Terhadap Pendapatan Dan Daya Beli Pedagang (Studi Pada Pedagang Sembako Pasar Kopindo Kota Metro)" (IAIN Metro, 2018), h. 15.

⁵⁴ Sunardi, Roby Ikfilana, and Ach. Imam Ali Bustomi, "Dampak Kenaikan Harga Barang Terhadap Ekonomi Masyarakat," *Unuja* 1, no. 1 (2022), h. 456.

Dari sisi ekonomi permintaan barang-barang sembako bersifat inelastis, yaitu perubahan harga sembako tidak akan banyak mempengaruhi tingkat permintaan produk oleh konsumen selama tidak terlalu signifikan. Maka sebagian konsumen akan beralih ke produk serupa sebagai pengganti atau substitusi. Kegiatan bisnis pada hakikatnya merupakan kegiatan yang berusaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kita semua mengetahui bahwa masyarakat akan selalu memiliki berbagai kebutuhan yaitu mulai dari kebutuhan sehari-hari yang berupa makanan, minuman, dan pakaian serta papan atau perumahan bagi mereka, yang semua itu dikenal sebagai kebutuhan pokok atau kebutuhan primer.⁵⁵

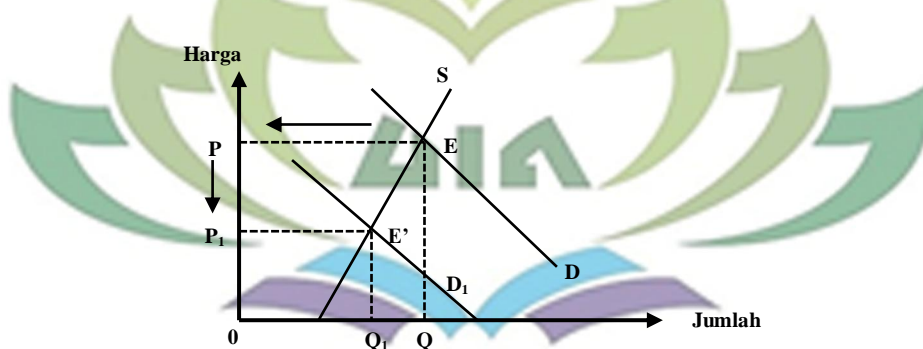
Fluktuasi harga sembako terjadi karena adanya tidakseimbangan antara permintaan dan penawaran pangan. Permintaan terhadap sembako akan terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah populasi masyarakat, peningkatan taraf hidup, dan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan dalam penawaran, sembako sangat rentang terhadap gangguan yang meliputi kondisi iklim dan alam, keterbatasan dan peralihan fungsi lahan pertanian maupun kondisi geopolitik internasional. Hal ini berakibat sering terganggunya penawaran sembako. Perkembangan permintaan yang cukup tinggi dan terus meningkat tanpa diikuti dengan perkembangan penawaran yang seimbang akan mengakibatkan kenaikan harga untuk mencapai keseimbangan baru.⁵⁶

⁵⁵ Chezy WM. Vermila, "Analisis Karakteristik Konsumen Yang Berbelanja Sembilan Bahan Pokok (Sembako) Di Pasar Tradisional Dan Pasar Modern Di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru," *Jurnal Agribisnis* 18, no. 2 (2016), h. 92.

⁵⁶ Devia Sri Ardiyanti and Whinarko Juliprijanto, "Kontribusi Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi Di Kota Magelang," *Jurnal Paradigma Multidisipliner (JPM)* 1, no. 1 (2020), h. 55.

a. Fluktuasi Permintaan (*Demand*) Pangan

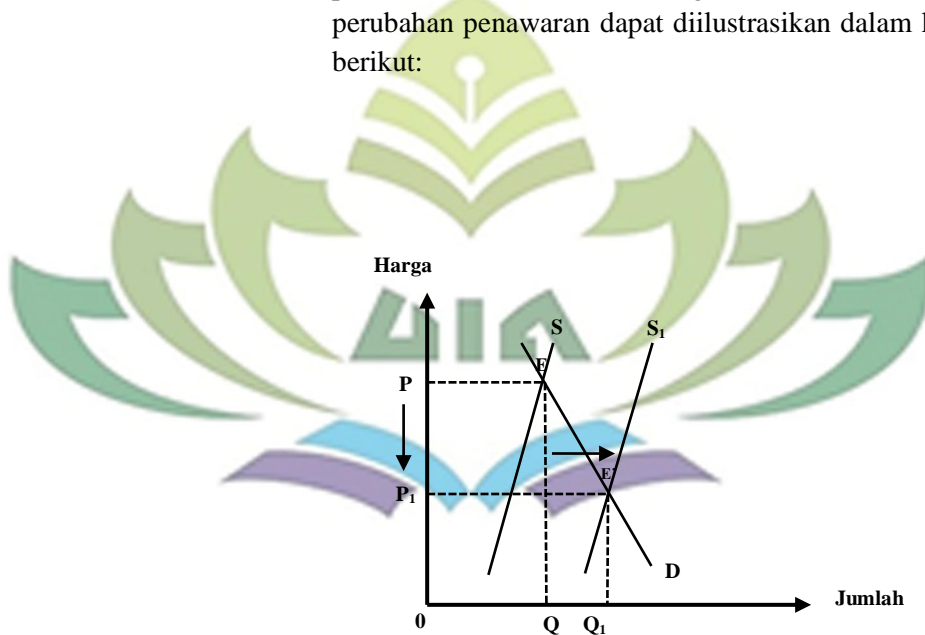
Setiap perekonomian tidak selalu mencapai tingkat kegiatan yang tinggi, adakalanya mengalami resesi, kemunduran, dan kegiatan ekonomi mencapai tingkat yang tinggi. Perubahan tersebut akan mempengaruhi permintaan barang dan jasa, termasuk hasil pertanian pangan. Perubahan permintaan yang disebabkan oleh naik turunnya kegiatan ekonomi ini akan menimbulkan perubahan harga. Akan tetapi, sifat perubahan harga ini berbeda untuk berbagai jenis barang. Barang-barang pangan cenderung mengalami perubahan harga yang lebih besar daripada harga barang-barang industri. Ketidakstabilan penawaran barang yang diikuti dengan ketidakstabilan permintaan menyebabkan perubahan harga yang sangat besar apabila terjadi perubahan permintaan. Perubahan harga komoditas dari sisi permintaan dapat diilustrasikan pada kurva berikut:



Pergeseran kurva permintaan berbentuk turun miring dari kiri atas ke kanan bawah atau dapat dikatakan kurva memiliki arah negatif. Kurva demikian disebabkan oleh sifat hubungan antara harga dan jumlah barang yang diminta, mempunyai sifat hubungan yang terbalik. Perubahan kuantitas yang diminta dari Q_1 ke Q dan sebaliknya disepanjang kurva jumlah barang yang diminta semata-mata dipengaruhi oleh perubahan harga barang tersebut (*ceteris paribus*).

b. Fluktuasi Penawaran (*Supply*) Pangan

Pada umumnya produksi hasil pertanian selalu berubah-ubah dari satu musim ke musim lainnya. Perubahan musim dipengaruhi oleh cuaca, iklim, dan faktor alami lainnya, seperti banjir dan hujan yang terlalu banyak atau kemarau yang terlalu panjang. Di samping itu, serangan hama dan penyakit dapat mempengaruhi produksi pertanian. Permintaan akan barang-barang pertanian yang tidak elastis menyebabkan harga mengalami perubahan yang sangat besar jika penawaran hasil pertanian mengalami perubahan.⁵⁷ Fluktuasi harga sembako dari sisi perubahan penawaran dapat diilustrasikan dalam kurva berikut:



⁵⁷ Novita Anjani Kusnadi, "Pengaruh Fluktuasi Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi Di Provinsi Jawa Timur," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya* 6, no. 2 (2018), h. 6.

Pergeseran kurva penawaran menaik dari kiri bawah ke kanan atas atau terdapat hubungan yang positif di antara harga dan jumlah barang yang ditawarkan, yaitu semakin tinggi harga, maka semakin banyak juga jumlah barang yang ditawarkan.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga

a. Permintaan dan Penawaran

Harga terbentuk ketika tercapainya tingkat keseimbangan antara permintaan dan penawaran. Hubungan harga antara suatu komoditas yang diminta yaitu, hukum permintaan menyatakan semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan akan barang tersebut. Sebaliknya, semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut. Jumlah permintaan dan harga memiliki hubungan tersebut disebabkan karena kenaikan harga menyebabkan para pembeli mencari barang lain yang digunakan sebagai pengganti terhadap barang yang mengalami kenaikan harga. Sebaliknya, jika harga turun maka pembeli akan mengurangi pembeliannya terhadap barang lain yang sama jenisnya dan menambah pembelian terhadap barang yang mengalami penurunan harga. Kemudian, kenaikan harga menyebabkan pendapatan riil pembeli berkurang. Pendapatan yang menurun tersebut memaksa para pembeli untuk mengurangi pembeliannya terhadap berbagai jenis barang, dan terutama terhadap barang yang mengalami kenaikan harga.⁵⁸

Sedangkan hubungan antara harga suatu komoditas dengan harga menyatakan bahwa penawaran timbul karena adanya keinginan atau kesediaan penjual untuk menjual produk yang dimilikinya di pasar. Teori

⁵⁸ Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 76.

penawaran menerangkan tentang hubungan di antara tingkat harga dengan jumlah barang yang ditawarkan. Hukum penawaran pada dasarnya menyatakan bahwa semakin tinggi harga suatu barang, maka semakin banyak jumlah barang yang akan ditawarkan oleh penjual. Sebaliknya, semakin rendah harga suatu barang maka akan semakin sedikit jumlah barang yang akan ditawarkan.⁵⁹

b. Faktor Cuaca atau Musim

Faktor cuaca atau musim dapat mempengaruhi naik turunnya suatu harga komoditas, apalagi komoditas dari hasil pertanian. Cuaca yang tidak menentu seperti kemarau, banjir dan sebagainya menjadi faktor alami yang membuat terjadinya fluktuasi harga di pasar. Karena faktor alami dapat menimbulkan ketidakpastian jumlah barang yang akan dihasilkan.

c. Jumlah stok barang

Jumlah stok barang akan mempengaruhi fluktuasi harga, dikarenakan jika jumlah stok barang menurun maka akan mengakibatkan kenaikan harga pada barang tersebut dan sebaliknya jika stok barang banyak maka harga akan menurun. Kelangkaan stok barang menjadi kekhawatiran bagi penjual dan pembeli karena apabila stok barang sedikit akan mempengaruhi kelanjutan jual beli dan konsumen tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

d. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah seperti subsidi, impor, dan ekspor juga dapat mempengaruhi harga sembako. Penghapusan atau perubahan dalam subsidi serta

⁵⁹ *Ibid*, h. 85.

kebijakan perdagangan internasional dapat berdampak pada ketersediaan dan harga.

e. Ketidakstabilan Pasar Global

Fluktuasi harga global untuk komoditas seperti minyak, jika harga komoditas global naik hal tersebut dapat mempengaruhi biaya produksi dan impor, dan kemudian akan berdampak pada pasar lokal.

5. Strategi Dalam Menghadapi Fluktuasi Harga

Strategi yang dilakukan pemerintah dalam menghadapi fluktuasi harga:

a. Operasi Pasar

Pada hari-hari perayaan dan waktu-waktu tertentu harga akan mengalami kenaikan atau penurunan dengan cepat. Untuk menekan kenaikan harga permintaan sembako pemerintah harus melakukan operasi pasar terutama di wilayah pasar yang mengalami kenaikan harga tinggi, sehingga operasi pasar tersebut diperlukan untuk mencegah terjadinya para pedagang melakukan kenaikan harga sesuka hati.

b. Pengendali Stok

Selama Indonesia masih bergantung pada impor sembako, kenaikan harga pangan dunia akan semakin membebani masyarakat. Karena itu pemerintah harus dapat mengendalikan stok dan berhati-hati saat memutuskan mengimpor barang.

Selain pemerintah, pedagang juga dapat melakukan:

a) Melakukan Perbandingan Harga Dengan Subsitusi Terdekat

Bertujuan untuk dijadikan patokan penentuan harga barang yang akan dijual di pasar agar saat terjadi fluktuasi harga pedagang tidak salah untuk menentukan harga.

b) Up to Date atau Aktual

Uptodate dalam membaca situasi terkini harga dalam pasar yang mengalami fluktuasi, sehingga pedagang tidak tertinggal informasi akan perubahan harga, selain itu juga harus dapat memperkirakan jumlah stok barang yang ada untuk memperkirakan kapan harus melakukan pembelian stok barang kembali.⁶⁰

6. Indikator Harga

Indikator harga menurut Kotler dan Armstrong (2008):

a. Kejangkauan Harga

Kejangkauan harga diartikan bahwa harga yang diberikan oleh pedagang terhadap produk dapat dijangkau oleh para konsumen. Harga yang terjangkau tentunya akan menjadi pertimbangan konsumen untuk membeli suatu produk.

b. Kesesuaian Harga Dengan Kualitas Produk

Harga yang diberikan oleh pedagang terhadap produknya sesuai dengan kualitas produk yang dihasilkan. Misalnya jika harga terlalu tinggi maka kualitas produk yang diperdagangkan harus memiliki kualitas yang tinggi sehingga konsumen akan merasa tidak keberatan jika membeli produk tersebut.

c. Daya Saing Harga

Dalam pasar, pedagang sebaiknya memperhatikan harga yang akan berikan memiliki daya saing yang tinggi terhadap para pesaing. Jika harga yang diberikan terlalu tinggi di atas harga pesaing maka produk komoditas yang didagangkan tidak memiliki daya saing yang baik.

⁶⁰ Febriana, *Op.Cit*, h. 29.

d. Kesesuaian Harga Dengan Manfaat

Seorang konsumen akan membuat keputusan pembelian jika manfaat yang dirasakan dari produk lebih besar atau memiliki kesesuaian dengan harga yang diberikan oleh pedagang terhadap produk dagangannya.⁶¹

7. Harga Dalam Islam

Persoalan fluktuasi harga merupakan sunnatullah dalam perekonomian berdasarkan hukum penawaran dan permintaan. Syariat memperbolehkan hal tersebut selama norma dan nilai-nilai moral tidak dilanggar dan tidak indikasi kuat terdapat rekayasa harga baik oleh produsen, distributor, maupun konsumen. Dalam hal adanya praktik tidak terpuji, Islam mengajarkan konsep intervensi otoritas resmi dan memberikan kewenangan *price control* kepada pemerintah yang dikenal dalam fikih sebagai *tas'ir jabari* yaitu penetapan harga oleh pemerintah karena pertimbangan kemaslahatan secara luas.

Dalam Islam dikenal dua istilah berbeda mengenai harga suatu barang, yaitu *as-saman* dan *as-si'r*. "*As-saman*" adalah harga suatu barang atau nilai sesuatu. Sedangkan "*as-si'r*" adalah harga yang ditentukan untuk barang dagangan. Fluktuasi harga suatu komoditas berkaitan dengan *as-si'r* karena harga aktual yang terbentuk dalam proses jual beli.

Salah satu permasalahan ekonomi ialah *tas'ir*. *Tas'ir* menurut bahasa sama dengan *as-si'r* yaitu menetapkan atau menentukan harga. Terdapat beberapa perdebatan seputar *tas'ir*, Jumhur Ulama berpendapat bahwa pada prinsipnya tidak dibenarkan adanya penetapan harga karna

⁶¹ Nenny Wahyuni, "Indikator Harga Pangan Kaitannya Dengan Potensi Pertanian Dan Industri Rumah Tangga Dalam Rangka Mewujudkan Ketahanan Pangan Di Kota Lubuklinggau," *JASEP* 6, no. 2 (2020), h. 44.

ia merupakan kezaliman dan tindakan kezaliman diharamkan. Mereka mendasarkan argumennya pada hadist Anas bin Malik,” Pada zaman Rosulullah SAW harga barang pernah melonjak hebat. Orang-orang pun berkata, “ Wahai Rosulullah, kalau saja anda mau menetapkan/menstabilkan harga” Beliau menjawab:

Diriwayatkan dari Anas RA, sahabat berkata “Ya Rasulullah harga-harga barang. Maka Rasulullah bersabda: Sesungguhnya Allah SWT Dzat Yang Maha Menetapkan harga, yang Yang Maha Memegang, Yang Maha Melepas, dan Yang Memberikan rezeki. Aku sangat berharap bisa bertemu Allah SWT tanpa seorangpun dari kalian yang menuntutku dengan tuduhan kezaliman dalam darah dan harta.”

Menurut Hadist ini, penguasa (imam) tidak berhak menentukan harga yang berlaku dimasyarakat, melainkan masyarakat bebas menjual harta benda mereka menurut mekanisme yang berlaku. Penentuan harga sama saja melarang mereka untuk membelanjakan harta mereka. Sedangkan kalangan mazhab Maliki dan Hanafi memperbolehkan penguasa menetapkan harga demi menolak bahaya hal yang merugikan masyarakat jika harga yang ditetapkan pemilik barang dagangan telah terlalu melampau harga umum. Bila demikian keadaanya maka sah-sah saja memberlakukan penetapan harga melalui musyawarah dengan para pakar demi menjaga kemaslahatan umum.

Islam sangat melarang adanya kapitalisme yang hanya menguntungkan satu pihak saja. Untuk mencegah adanya kapitalisme ini, pemerintah perlu dilibatkan dalam penetapan harga yang tentunya masih berpihak pada kepentingan dan kemaslahatan bersama. Penguasa diperintahkan untuk memelihara kemaslahatan masyarakat secara keseluruhan. Penguasa tidak boleh mengutamakan

kemaslahatan pembeli dan mengesampingkan kemaslahatan penjual dengan mematok harga tertinggi. Penguasa juga tidak boleh mengutamakan kemaslahatan penjual dan mengabaikan kemaslahatan pembeli dengan menetapkan harga terendah. Ia juga tidak boleh melanggar kemaslahatan penjual dan pembeli dengan memaksa mereka untuk menjual beli dengan satu harga yang ia tetapkan. Untuk mengontrol harga, penguasa harus menjaga stabilitas keseimbangan penawaran dan permintaan.

Dalam kondisi harga melonjak, lonjakan harga itu terjadi bisa karena barang tidak tersedia di pasar akibat aksi penimbunan. Karena itu, yang harus dilakukan adalah penegakan hukum dengan menindak pelaku penimbunan dan memaksanya agar menggelontorkan barang ke pasar, bisa juga tingginya harga disebabkan kurangnya suplai. Karena itu, negara harus berupaya menaikkan pasokan barang. Hal itu bisa dilakukan dengan mengeluarkan barang yang ada di gudang negara ke pasar, bisa juga dengan mendatangkan komoditi dari daerah yang produksinya berlimpah. Hal itu seperti yang dilakukan Umar bin al-Khathab saat harga bahan makanan melonjak di Hijaz karena paceklik. Lalu, ia mendatangkan bahan makanan dari Mesir dan Syam yang produksinya berlimpah ke Hijaz sehingga harga kembali normal tanpa perlu mematok harga. Upaya itu bisa dilakukan negara dengan membeli dari daerah yang berlimpah dan dibawa ke daerah yang kekurangan, bisa juga dengan mendorong para pedagang untuk mendatangkannya ke daerah yang kekurangan dengan memberikan insentif tertentu. Jika harus mendatangkannya dari luar negeri, negara bisa menurunkan cukai atau bahkan menghapusnya untuk mendorong pedagang asing memasukkan barang itu ke dalam negeri.

Dalam perilaku ekonomi harga suatu komoditas akan stabil apabila stok barang tersedia banyak di pasar, karena antara penyediaan barang dan permintaan konsumen terdapat keseimbangan. Akan tetapi, apabila barang yang tersedia sedikit sedangkan permintaan konsumen banyak, dalam hal ini akan terjadi kenaikan harga. Dalam keadaan ini, pihak pemerintah tidak berwenang ikut campur dalam masalah harga.

Cara yang bisa menstabilkan harga itu adalah pemerintah berupaya menyediakan komoditas dimaksud dan menyesuaikannya dengan permintaan pasar. Sebaliknya, apabila stok barang cukup banyak di pasar, tetapi harga tetap melonjak naik, maka pihak pemerintah perlu melakukan pengawasan yang ketat. Apabila kenaikan harga ini disebabkan ulah para pedagang, misalnya dengan melakukan penimbunan barang dengan tujuan menjualnya setelah terjadi lonjakan harga, pemerintah berhak untuk melakukan tindakan hukum.⁶²

Islam memandang harga *sunatullah* yang ditetapkan melalui mekanisme pasar. Dalam mekanisme pasar harga merupakan fungsi dari permintaan dan penawaran. Jika permintaan tinggi maka harga akan naik dan jika penawaran tinggi harga akan turun. Perniagaan harus dilakukan dengan baik dan benar serta atas dasar suka sama suka, tanpa adanya keterpaksaan atau tertipu dengan tingkat harga tertentu. Sebagaimana diperintahkan Allah dalam Al-Qur'an surat Asy-Syu'ara ayat 181-183:

⁶² Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syariah: Prinsip Dan Implementasi Pada Sektor Keuangan Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 379.

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴿١٨١﴾ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ
 الْمُسْتَقِيمِ ﴿١٨٢﴾ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعَثُوا فِي الْأَرْضِ
 مُفْسِدِينَ ﴿١٨٣﴾

”Sempurnakanlah takaran dan janganlah kalian Termasuk orang-orang yang merugikan ;(181). Dan timbanglah dengan timbangan yang lurus ;(182). Dan janganlah kalian merugikan manusia pada hak-haknya dan juga janganlah kalian merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan;(183). (QS. Asy-Syu’ara’ [26]: 181-183)

Ayat tersebut menjelaskan bahwasannya adalah Allah SWT telah memberi kabar kepada seluruh umat manusia pada umumnya, dan khususnya kepada para pelaku bisnis atau pengusaha untuk berperilaku jujur dalam menjalankan segala bisnisnya dalam bentuk apapun, adanya sebuah penyimpanan dalam menakar, menimbang, dan mengukur barang merupakan salah satu contoh suatu kecurangan dalam berdagang.

Mekanisme pasar dapat dijalankan seperti yang diharapkan, jika dibangun berlandaskan nilai-nilai moral Islam, sebagai berikut:

Mekanisme pasar dapat dijalankan seperti yang diharapkan, jika dibangun berlandaskan nilai-nilai moral Islam, sebagai berikut:

- a) Transaksi dilakukan atas dasar kerelaan masing-masing pihak
- b) Senantiasa melakukan persaingan secara sehat
- c) Menjunjung tinggi kejujuran
- d) Transparan atau terbuka dalam transaksi

e) Menjunjung tinggi keadilan.⁶³

Mekanisme pasar pada intinya adalah mekanisme harga, turun dan naiknya harga sebagai akibat dari suatu dinamika permintaan (supply) dan penawaran (demand) dari pihak-pihak terkait. Suatu permintaan dan penawaran adalah dua kekuatan yang saling tarik-menarik sehingga membentuk suatu komunitas pasar. Bila suatu permintaan terjadi secara alami dan normal, maka suatu kegiatan pasar akan berjalan stabil dan kondusif, tetapi sebaliknya bila pasar berjalan tidak normal dan penuh rekayasa, maka pasar akan rusak.⁶⁴

Dalam konsep Islam, yang paling prinsip adalah harga ditentukan oleh keseimbangan permintaan dan penawaran. Keseimbangan ini terjadi bila antara penjual dan pembeli bersikap saling merelakan. Kerelaan ini ditentukan oleh penjual dan pembeli dan pembeli dalam mempertahankan barang tersebut. Jadi, harga ditentukan oleh kemampuan penjual untuk menyediakan barang yang ditawarkan kepada pembeli, dan kemampuan pembeli untuk mendapatkan harga barang tersebut dari penjual.

Akan tetapi apabila para pedagang sudah menaikkan harga di atas batas kewajaran, mereka itu telah berbuat zalim dan sangat membahayakan umat manusia, maka seorang penguasa (Pemerintah) harus campur tangan dalam menangani persoalan tersebut dengan cara menetapkan harga standar. Dengan maksud untuk melindungi hak-hak milik orang lain, mencegah terjadinya penimbunan barang dan menghindari dari kecurangan para pedagang.⁶⁵

⁶³ Hardius Usman, Nurdin Sobari, & Amil Azman Sulthani, *Islamic Marketing: Sebuah Pengantar* (Depok: Rajawali Pers, 2020), h. 270.

⁶⁴ Syamsul Hilal, "Konsep Harga Dalam Ekonomi Islam (Telah Pemikiran Ibn Taimiyah)," *Asas* 6, no. 2 (2014), h. 19.

⁶⁵ *Ibid.*, h. 7.

B. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Menurut Raharja dan Manurun (2010), pendapatan adalah total penerimaan (uang atau bukan uang) seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu.⁶⁶ Pendapatan digunakan untuk mengukur standar hidup manusia secara umum, khususnya kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga. secara sederhana pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan atau tahunan. Dalam usaha perdagangan modal merupakan faktor produksi yang sangat penting sebab tanpa modal yang memadai, suatu usaha tidak dapat beroperasi. Modal (*capital*) adalah uang atau harta benda (barang, pabrik, kantor, dan sebagainya) yang dipakai untuk menjalankan suatu usaha untuk mencari keuntungan, menambah kekayaan dan sebagainya.⁶⁷

Pendapatan berkaitan dengan pekerjaan yang dilakukan baik sebagai pegawai, buruh, pedagang, pengusaha dan lain sebagainya yang sesuai dengan profesi masing-masing. Pendapatan yang diperoleh digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, tabungan, usaha dan sebagainya. Pendapatan seseorang atau individu merupakan upah atau gaji yang diberikan kepada seseorang (pekerja) yang melakukan pekerjaan.⁶⁸

Pendapatan atau *revenue* adalah hal yang dapat terjadi setiap saat dan dapat terjadi dalam waktu-waktu tertentu. Pendapatan merupakan keseluruhan penerimaan dari hasil penjualan barang atau jasa yang didapat oleh suatu usaha dalam

⁶⁶ Rahardja Pratama and Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro* (Jakarta: Lembaga Universitas Indonesia, 2010), h. 291.

⁶⁷ Anton Sudrajat, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Muslim: Studi Pada Pedagang Sayuran Di Pasar Jagasatru Cirebon," *ADDIN* 8, no. 1 (2014), h. 117.

⁶⁸ Randi R Giang, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Buruh Bangunan Di Kecamatan Pineleng," *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 1, no. 3 (2013), h. 249.

periode waktu tertentu. Namun pengertian pendapatan (*revenue*) sering disamakan dengan pengertian penghasilan (*income*), padahal dalam literature akuntansi kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Jika pendapatan merupakan masih dalam pendapatan kotor yang belum dikurangi biaya dan beban untuk memperolehnya, maka penghasilan adalah pendapatan bersih yang sudah dikurangi dengan biaya (*cost*) dan beban (*expense*).⁶⁹

Salah satu kegiatan yang dapat menghasilkan pendapatan adalah dengan berdagang. Pendapatan (*income*) pedagang ditentukan oleh faktor penjualan barang yang diproduksi dan harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Harga-harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan antara penjual dan pembeli di pasar. Pendapatan pedagang dalam penelitian ini disebut juga *Total Revenue* (TR) yang merupakan jumlah pendapatan yang diterima pedagang sebagai hasil dari total penjualan.⁷⁰ Sehingga dapat dikatakan bahwa pendapatan pedagang merupakan hasil yang didapatkan melalui kegiatan suatu usaha yaitu jual beli dengan melakukan transaksi antara penjual dan pembeli melalui kesepakatan bersama. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang adalah alat pembayaran dan alat penukaran.⁷¹ Pendapatan yang diperoleh pedagang berupa keuntungan digunakan untuk menambah modal atau dapat memenuhi kehidupan sehari-hari.

⁶⁹ Nawal Ika Susanti, "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Dan Pendapatan Nasabah Terhadap Pembiayaan Bermasalah (Studi Kasus USPPS AUSATH Blokagung Banyuwangi)," *Istiqro': Jurnal Hukum Islam, Ekonomi Dan Bisnis* 2, no. 2 (2016), h. 35.

⁷⁰ Rheza Pratama, "Pengaruh Modal, Lokasi Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar," *Jurnal Mitra Manajemen* 2, no. 3 (2018), h. 244.

⁷¹ Khasan Setiaji and Ana Listia Fatuniah, "Pengaruh Modal, Lama Usaha Dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)* 6, no. 1 (2018), h. 6.

2. Jenis-jenis Pendapatan

Jenis pendapatan dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Pendapatan Operasional

Hasil yang didapat langsung dari kegiatan operasional suatu perusahaan. Pendapatan operasional kembali dibagi 2 (dua) golongan, yaitu:

- 1) Pendapatan Kotor, pendapatan dari nilai asli dan faktur penjualan sebelum dikurangi faktor return barang dan potongan penjualan.
- 2) Pendapatan Bersih, pendapatan dari hasil penjualan barang atau jasa setelah dikurangi faktor return barang dan potongan penjualan.

b. Pendapatan Non operasional

Pendapatan yang otomatis diterima tanpa adanya kegiatan penjualan. Pendapatan non operasional juga dibagi menjadi 2 (dua) golongan, yaitu:

- 1) Hasil Sewa, merupakan hasil yang didapat setelah menyewakan suatu objek, misalnya menyewakan rumah atau mobil.
- 2) Bunga, merupakan hasil yang didapat setelah meminjamkan uang kepada pihak lain.⁷²

3. Sumber-sumber Pendapatan

a. Gaji dan upah

Suatu imbalan yang diperoleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan untuk orang lain, perusahaan swasta atau pemerintah.

⁷² A Nurul Khaeria et al., "Pendapatan Dan Beban," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 2 (2023), h. 742.

b. Pendapatan dari kekayaan

Pendapatan dari usaha sendiri yang diartikan sebagai nilai total produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan baik dalam bentuk uang atau lainnya, tenaga kerja keluarga dan nilai sewa kapital untuk sendiri tidak diperhitungkan. Misalnya, pendapatan dari hasil penjualan sembako.

c. Pendapatan dari sumber lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja antara lain penerimaan dari pemerintah, asuransi pengangguran, menyewa aset, bunga bank dan sumbangan dalam bentuk lain serta laba dari usaha. Tingkat pendapatan (*income level*) adalah tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilan mereka atau sumber-sumber pendapatan lain.⁷³

4. Tingkatan-tingkatan Pendapatan

Tingkat pendapatan seseorang dapat digolongkan dalam 4 golongan yaitu:

- a. Golongan yang berpenghasilan rendah (*low income group*) yaitu pendapatan rata-rata dari Rp.1.500.000 perbulan.
- b. Golongan berpenghasilan sedang (*moderate income group*) yaitu pendapatan rata-rata Rp.1.500.000-Rp.2.500.000 perbulan.
- c. Golongan berpenghasilan menengah (*middle income group*) yaitu pendapatan rata-rata yang diterima Rp.2.500.000-Rp.3.500.000 perbulan.

⁷³ Hanum Nurlaila, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Kuala Simpang," *Jurnal Samudra Ekonomika* 1, no. 1 (2017), h. 76.

- d. Golongan yang berpenghasilan tinggi (*high income group*) yaitu rata-rata pendapatan lebih dari Rp.3.500.000 perbulan.⁷⁴

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan antara lain:⁷⁵

a Kondisi dan Kemampuan Pedagang

Transaksi jual beli melibatkan pihak pedagang dan pembeli. Pihak pedagang harus dapat meyakinkan pembeli agar dapat mencapai sasaran penjualan yang diharapkan dan sekaligus mendapatkan pendapatan yang diinginkan.

b Kondisi Pasar

Pasar sebagai kelompok pembeli barang dan jasa meliputi baik tidaknya keadaan pasar tersebut, jenis pasar, kelompok pembeli, frekuensi pembeli dan selera pembeli.

c Modal

Setiap usaha membutuhkan untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan semakin banyak produk yang dijual berakibat pada kenaikan keuntungan. Untuk meningkatkan produk yang dijual suatu usaha harus membeli jumlah barang dagangan dalam jumlah besar. Untuk itu dibutuhkan tambahan modal untuk membeli barang dagangan atau membayar biaya operasional agar tujuan pewirausaha meningkatkan keuntungan dapat tercapai sehingga pendapatan dapat meningkat.

⁷⁴ Liani Surya Rakasiwi and Achmad Kautsar, "Pengaruh Faktor Demografi Dan Sosial Ekonomi Terhadap Status Kesehatan Individu Di Indonesia," *Kajian Ekonomi Dan Keuangan* 5, no. 2 (2021), h. 150.

⁷⁵ Dita Putri Wulandari Mamonto, Daisy S.M. Engka, and Steeva Y. L. Tumangkeng, "Analisis Pendapatan Pedagang Tradisional Di Pasar Pinasungkulan Karombasan Di Kota Manado," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 23, no. 1 (2023), h. 123.

d Kondisi Organisasi Usaha

Semakin besar suatu usaha akan memiliki bagian penjualan yang semakin kompleks untuk memperoleh keuntungan yang semakin besar dari pada usaha kecil.

e Faktor Lain

Faktor lain yang mempengaruhi usaha yaitu periklanan dan kemasan produk. Pendapatan diukur dari barang dan jasa yang ditukarkan dalam suatu transaksi dimana nilai tersebut menggambarkan ekuivalen kas atau nilai tunai uang yang diterima dalam proses penukaran, dengan kata lain pendapatan dinyatakan dalam jumlah rupiah atau dalam satuan mata uang lainnya. Dalam beberapa kondisi dimana tidak ada nilai tukar ekuivalen, maka nilai pasar biasanya dipandang sebagai alat ukur yang relevan atas pendapatan.

6. Indikator Pendapatan

Indikator pendapatan menurut Rohmah (2021) sebagai berikut:

- a Rata-rata pendapatan per-hari
- b Dengan keuntungan maksimal kesejahteraan akan ikut meningkat
- c Pendapatan akan memenuhi kebutuhan keluarga.⁷⁶

7. Pendapatan Dalam Islam

Ilmu ekonomi Islam merupakan ilmu dengan dasar keagamaan yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan serta mengelola sumber daya agar mencapai *falah* atau kesejahteraan.⁷⁷ Di dalam al-Qur'an dan Sunnah telah diajarkan bahwa kesejahteraan akan dapat tercapai apabila

⁷⁶ Nisa Miftaqul Rohmah, "Pengaruh Modal Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mililir Kabupaten Madiun" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), h. 9.

⁷⁷ Abdul Qodir, "Efisiensi Distribusi Pendapatan Dalam Ekonomi Islam," *Mozaic Islam Nusantara* 7, no. 1 (2021), h. 50.

manusia menjalani hidup secara seimbang yaitu dari segi material maupun spiritualnya. *Maqashid Syariah* merupakan tujuan penetapan hukum di dalam Islam. Inti teori *maqashid syariah* adalah untuk mewujudkan *kemaslahatan* sekaligus menghindari *mafsadah*. Menurut al-Syatibi tujuan utama syariah islam adalah mencapai kesejahteraan manusia yang terletak pada perlindungan terhadap lima kemaslahatan, yaitu: keimanan (*al-din*), akal (*al-aql*), kehidupan (*al-nafs*), harta (*al-mal*), dan kelangsungan kehidupan (*al-nasl*).⁷⁸

Dalam Islam pendapatan akan membawa keberkahan yang diberikan oleh Allah SWT. jika pendapatan tersebut diperoleh dengan cara yang halal dan dapat mengalokasikan pendapatan tidak hanya untuk diri sendiri namun juga untuk orang lain. Salah satu pekerjaan yang diperbolehkan dalam Islam adalah berdagang. Perdagangan harus dilakukan dengan etika yang telah ditetapkan dalam Islam sehingga penyimpangan dalam pasar seperti adanya riba, kecurangan dalam timbangan, penipuan, dan kegiatan batil lainnya dilarang dalam Islam. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam al-Qur'an Surat al-Baqarah: 188:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا
فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Dan janganlah sebageian kamu memakan harta sebagian yang lain di anatara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan cara dosa, padahal kamu mengetahui”. (QS. al-Baqarah [2]: 188).

⁷⁸ Maghfira Julietta and Sunan Fanani, “Kesejahteraan Pedagang Pasar Syariah Az-Zaitun I Surabaya Dalam Perspektif Maqashid Syariah,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 7, no. 11 (2020), h. 2136.

Berdasarkan ayat di atas tersirat kandungan makna bahwasanya sebagai pedagang tidak boleh memperoleh keuntungan dengan cara yang batil yang dapat merugikan orang lain. sehingga, Islam memberikan batasan (garis pemisah) yaitu antara hal yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan, juga hal yang bersifat halal dan haram. Batasan (garis pemisah) tersebut adalah yang disebut dengan ‘etika’. Artinya hal yang berkaitan dengan perilaku berbisnis (berdagang) juga tidak boleh luput dari nilai moral atau nilai etika bisnis. Oleh sebab itu sangatlah penting bagi para pelaku bisnis untuk mengintegrasikan nilai moral ke dalam lingkup bisnisnya.⁷⁹

Adapun prinsip-prinsip yang mendasar dalam transaksi bisnis di pasar:

1) Ar-Ridha

Kata Ridho berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata rodiya yang berarti senang, rela, atau suka. Ridho merupakan sifat yang terpuji yang harus dimiliki oleh manusia. Dan disini yang dimaksud ridha adalah segala bentuk transaksi yang dilakukan haruslah atas dasar senang atau rela antara masing-masing pihak. berdasarkan Al-Qur’an surat an-Nisaa’ ayat 29:

فَأُولَٰئِكَ عَسَىٰ اللَّهُ أَن يَعْفُوَ عَنْهُمْ وَكَانَ اللَّهُ عَفُوًّا غَفُورًا ﴿٢٩﴾

”Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah maha penyayang. (QS. An-Nisaa’ [4]: 29).

Maksud ayat tersebut adalah Allah SWT. melarang mengambil harta orang lain dengan jalan yang batil (tidak

⁷⁹ Richa Angkita Mulyawisdawati, “Implementasi Etika Bisnis Islam Di CV Rumah Warna Yogyakarta,” *Ijtihad Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam* 13, no. 2 (2019), h. 149.

benar), kecuali dengan perniagaan yang berlaku atas dasar kerelaan bersama. Sekalipun seseorang mempunyai harta yang banyak dan banyak pula orang yang memerlukannya dari golongan-golongan yang berhak menerima zakatnya, tetapi harta orang itu tidak boleh diambil begitu saja tanpa seizin pemiliknya atau tanpa menurut prosedur yang sah.

2) Persaingan Sehat (*Fair Competition*)

Persaingan adalah suatu persaingan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang tertentu, agar memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif. Persaingan yang sehat yaitu persaingan yang tidak menjatuhkan orang lain ataupun sengaja berbuat curang kepada orang lain. Di pasar pun wajib adanya persaingan sehat dengan tujuan supaya mekanisme yang telah ditetapkan di pasar tetap terjaga dan tidak akan terhambat sebab adanya ihtikar atau monopoli.

3) Kejujuran (*Honesty*)

Jujur merupakan perilaku lurus hati, yang menyatakan sebenar-benarnya tidak ada kebohongan atau berkata hal-hal yang menyalahi apa yang terjadi (fakta). Islam secara tegas melarang melakukan kecurangan dan penipuan dalam bentuk apapun. Karena, nilai kebenaran ini akan berdampak langsung kepada para pihak-pihak yang melakukan aktivitas muamalah dalam perdagangan dan masyarakat umum.

4) Keterbukaan (*Transparency*) serta keadilan (*Justice*)

Keterbukaan atau transparansi yaitu perwujudan sikap jujur, rendah hati, adil, serta mau menerima pendapat dan kritik dari orang lain. Sedangkan keadilan merupakan suatu keadaan dimana kebenaran ideal secara moril mengenai sesuatu hal, baik menyangkut orang atau benda. Dua prinsip

ini harus diterapkan dalam kegiatan jual beli agar tidak merugikan orang lain.⁸⁰

C. Pedagang

1. Pengertian Pedagang

Pedagang adalah seorang atau badan yang melakukan transaksi jual beli barang atau jasa disuatu pasar. Aktivitas berdagang pada umumnya adalah aktivitas pembelian barang untuk dijual lagi.⁸¹ Perdagangan dapat dikategorikan menjadi dua yaitu perdagangan besar dan perdagangan eceran :

a. Perdagangan besar merupakan segala aktivitas pemasaran yang menggerakkan barang-barang dari produsen ke pedagang eceran atau ke lembaga-lembaga pemasaran lainnya. Contoh dari perdagangan besar yaitu distributor utama, perkulakan (glosir), sub distributor, pemasok besar, dan agen tunggal pemegang merk. Pedagang besar memegang peranan yang sangat penting, sehingga fungsi pedagang besar adalah:

- Pengumpulan dan penyabaran (*assembling and distributing*).
- Pembelian dan penjualan (*buyers and selling*).
- Pemilihan barang (*selection of goods*).
- Pemberian kredit (*financing*).
- Penyimpanan (*storage*).
- Pengangkutan (*transportation*).

⁸⁰ Dennis Ulfan Nanda and Khusnul Fikriyah, "Perilaku Pedagang Pasar Bandar Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Dalam Prespektif Prinsip Dasar Pasar Islami," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 03 (2020), h. 590.

⁸¹ Dennis Ulfan Nanda and Khusnul Fikriyah, "Perilaku Pedagang Pasar Bandar Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Dalam Prespektif Prinsip Dasar Pasar Islami," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 3 (2020), h. 590.

- b. Perdagangan eceran (*retailing*) didefinisikan sebagai kegiatan menjual barang dan jasa kepada konsumen akhir.⁸² Contoh dari perdagangan eceran yaitu toko serba ada, swalayan, toko barang kebutuhan sehari-hari, dan lain-lain.

Dalam pasar tradisional pedagang dibedakan menjadi dua yaitu pedagang kios dan pedagang non kios:

- a. Pedagang kios merupakan pedagang yang menempati bangunan kios di pasar.
- b. Pedagang non kios merupakan pedagang yang menempati tempat penjualan selain kios, yaitu dalam los, luar los, dasaran dan playon.⁸³

2. Perilaku Pedagang

Perilaku adalah suatu sifat yang ada dalam diri manusia, perilaku manusia sederhananya di dorong oleh motif tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap), tidak saja badan atau ucapan. Sedangkan pengertian pedagang secara etimologi adalah orang yang berdagang atau bisa disebut sebagai saudagar. Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang atau produk yang tidak di produksi sendiri untuk mendapatkan keuntungan.⁸⁴

Sehingga perilaku pedagang merupakan suatu tanggapan atau reaksi pedagang terhadap lingkungan yang ada di sekitar. Perilaku pedagang juga merupakan sebuah sifat yang dimiliki

⁸² D. Made Dharmawati, *Kewirausahaan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 75.

⁸³ Revita Imanuella Kussoy, Een Noritha Walewangko, and Albert T Londa, "Analisis Faktor Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Pendidikan Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Serasi Di Kotamobagu," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21, no. 2 (2021), h. 147.

⁸⁴ Nurhasanah Ayyub, "Perilaku Ekonomi Pedagang Pasar Tradisional Kaitannya Dengan Keberadaan Pasar Modern Di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang," *Jurnal Of Chemical Information and Modeling* 52, no. 9 (2018), h. 1692.

oleh setiap orang pedangan, untuk menangkap reaksi yang telah diberikan oleh lingkungan terhadap keadaan yang telah terjadi sekarang.

Banyaknya perilaku pedagang, mengakibatkan tanggapan tentang apa yang terjadi. Perilaku pedangan juga akan mempengaruhi harga yang ada pada pasar, terkait dengan apa yang telah disajikan oleh pemerintah atau isu yang telah berkembang. misalnya, tanggapan pedagang biasanya akan bereaksi apabila adanya isu tentang kenaikan yang sebelumnya hanya isu berkembang. Adanya isu tersebut, mengakibatkan reaksi terhadap pedagang untuk langsung menaikkan harga barang datangnya, sebelum ada pengumuman resmi dari pemerintah tentang kenaikan harga premium. Hal diataslah yang dinamakan reaksi pedagang dalam mengambil keputusan, dan hal tersebutlah yang dinamakan adanya reaksi atau perilaku pedangan yang diambil pada isu kekinian.

Di dalam aktivitas perdagangan terdapat hal yang seharusnya menjadi penting untuk diperhatikan, yaitu tentang perilaku atau etika berdagang khususnya etika perdagangan dalam Islam. Perilaku dalam hal ini yaitu tentang bagaimana tata cara berdagang yang telah diajarkan oleh syariah Islam. Perdagangan masuk ke dalam sistem kebudayaan, sedangkan etika Islam masuk ke dalam sistem keagamaan. Pemakaian teori ditunjukkan pada hubungan sistem kebudayaan dengan sistem keagamaan yang ada pada masyarakat pedagang. Sebagaimana *Talcott Parson* menerangkan seluruh pengertian perilaku manusia (sistem tindakan) merupakan sistem yang hidup, sehingga terdapat sistem-sistem yang saling tergantung yaitu sistem kebudayaan, sistem sosial, sistem kepribadian dan sistem organisme perilaku. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pedagang dalam mengambil keputusan atau keuntungan yang ingin di dapatkan oleh, adalah jarak jauh, keputusan pemerintah, isu terkait, kelangkaan barang, permintaan dan persaingan.⁸⁵

⁸⁵ Al-Bara, "Analisis Pengaruh Perilaku Pedagang Terhadap Inflasi," *Analytica Islamica* 5, no. 2 (2016), h.247.

3. Perdagangan Dalam Etika Bisnis Islam

Dalam etika bisnis Islam terdapat beberapa prinsip yang sudah menjadi patokan bagi sebuah transaksi jual beli. Diantaranya adalah prinsip ekonomi, kejujuran, nilai baik dan tidak berniat jahat, adil dan hormat pada diri sendiri. Kelima prinsip tersebut hendaknya diterapkan oleh setiap penjual yang hendak menawarkan barang dagangannya kepada masyarakat. Dengan penerapan prinsip tersebut, akan membawa kebaikan bagi penjual maupun pembeli. Islam menganjurkan menjalankan nilai dan etika Islam dalam muamalah ekonomi, anjuran-anjuran tersebut adalah:

1) Kewajiban bersifat jujur

Sifat jujur seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di dalam urusan perdagangan. Nabi Muhammad SAW. di dalam berdagang sangat jujur, sehingga beliau dijuluki gelar *al-amin*/orang yang jujur. Atas kejujurannya tersebutlah Nabi selalu laris dalam menjalankan usahanya. Beliau bahkan sangat terkenal sebagai pedagang yang bisa menembus pasar internasional. Dalam sebuah riwayat Hadits yang berbunyi:

“Sahabat Abi Sa’id Al-khudri ra berkata, bahwa Nabi saw telah bersabda: Pedagang yang jujur dan dapat dipercaya, kelak pada hari kiamat akan mendapat kedudukan bersama para Nabi, para shiddiqin, dan para syuhada’”. (HR. Timidzi dan berkata Hadits hasan).

Hadis tersebut menerangkan bahwa, seorang pedagang yang jujur dan terpercaya, kelak pada hari kiamat akan berkedudukan bersama para Nabi, para shiddiqin dan para syuhada’. Sudah menjadi semestinya, apabila para pedagang mengetahui Hadits tersebut, tentunya akan melakukan kegiatan transaksi dengan jujur dan terpercaya. Dengan begitu, para pedagang akan mendapatkan posisi mulia dihadapan Allah kelak di akhirat nanti. Hadits tersebut juga mengingatkan bahwa,

konteks kejujuran tidak hanya diterapkan pada pergaulan sehari-hari, akan tetapi juga bisa lebih dispesifikkan di dalam kegiatan berdagang.

2) Kewajiban bersikap amanah

Amanah merupakan sikap yang disebarkan kepada orang lain agar lebih mempercayai segala tindakan seseorang. Amanah dalam perdagangan sangatlah ditekankan. Hal tersebut dimaksudkan agar terjadi keharmonisan antara penjual dan pembeli. Mereka akan merasa aman dan nyaman dalam bertransaksi ketika saling mempercayai satu sama lainnya. Allah berfirman dalam surat Al-Mu'minun ayat 8:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴿٨﴾

“Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.” (QS. Al-Mu'minun [23]: 8)

Seorang muslim sangat dituntut untuk bersikap amanah dalam kondisi baik ketika jual beli maupun menimbang atau menakar barang dagangannya. Apabila seorang pedagang mampu menjalankan sikap amanah, maka secara tidak langsung pedagang tersebut akan dipercayai banyak pelanggan. Pada akhirnya para pelanggan tersebut akan betah untuk berbelanja di tempatnya, sehingga menjadikan keuntungan tersendiri.

3) Berpegang teguh pada nasihat dan menjauhi penipuan

Rasulullah SAW. menjadikan agama Islam sebagai nasihat, termasuk salah satu hal penting yang menjadi bahan nasihat adalah menjauhi penipuan. Misalnya, melakukan penipuan terhadap pembeli yang tidak mengetahui seluk beluk pasar dan harga barang-barangnya, kemudian pedagang menjual barangnya kepada pembeli dengan harga yang tinggi dari perusahaan atau menyembunyikan kekurangan yang terdapat pada barang-

barang dagangannya. Saling menasehati antar pedagang bisa menjadikan terkontrolnya manajemen pasar yang baik. Adapun menjauhi penipuan, pedagang harus benar-benar terkontrol atas apa yang dilakukannya, berkewajiban untuk menghindari penipuan. Apabila perdagangannya bersih, maka pembeli akan semakin ramai berdatangan.

Para pedagang hendaknya bersikap jujur, menghindari penipuan, tidak berbohong, tidak ingkar janji, dan lainlain. Pada intinya para pedagang, diharapkan untuk bersikap apa adanya di dalam suatu sistem transaksi. Mereka berbicara apa adanya perihal keadaan barang, harga barang, dan memberikan info-info yang positif kepada para pembeli. Banyak di antara pembeli yang buta akan situasi pasar, info harga, keadaan sosial pasar, dan lain-lain. Pada saat itulah, semestinya penjual sebagai teman yang kooperatif di dalam berbisnis, bukan malah memanfaatkan situasi tersebut untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya, akan tetapi efek buruk terjadi di kemudian hari.

4) Menghindari *najasy*

Yang dimaksud *najasy* adalah menawar barang dagangan dengan tujuan supaya orang lain menawar lebih tinggi. Hal seperti ini sangat dilarang oleh agama. Jual beli *najasy* biasanya terbentuk ketika ada pelelangan barang; barang antik, bersejarah ataupun punya nilai jual tinggi. Rasulullah juga sangat melarang adanya persaingan dalam proses jual beli. Melakukan *najasy*, itu sama saja dengan melakukan rekayasa dalam jual beli, dan itu termasuk tindakan penipuan.

5) Menjauhi persaingan tidak sehat

Persaingan seperti ini terjadi dalam jual beli yang dilakukan seorang muslim atas jual beli yang dilakukan saudaranya, atau tawaran seorang muslim atas tawaran saudaranya. Hal tersebut hendaknya dihindari, karena bisa menyebabkan permusuhan antara penjual dalam kompleks pasar. Ketika saling membenci, maka bisa timbul saling fitnah antar pedagang, dan pada akhirnya sama-sama

merugi. Disamping itu pasar menjadi kurang kondusif sebagai tempat mencari nafkah.

6) *Qana'ah* dan menjauhi keserakahan

Qana'ah bertujuan untuk melatih hati, supaya menjadi pribadi yang selalu bersyukur kepada Allah SWT, menjadi orang yang sabar, dan menjadi orang yang bijaksana. Ketika hati bersikap *qana'ah*, maka seseorang tidak mudah mengeluh, tidak mudah putus asa, dan terhindar dari sikap serakah. Adapun *qana'ah* bagi pedagang sangat perlu diterapkan. Hal tersebut bertujuan agar para pedagang akan selalu bersyukur atas apapun hasil yang telah dicapainya pada hari itu, dan semangat dikemudian hari, untuk bekerja lebih giat lagi.

7) Berhubungan sosial dengan baik

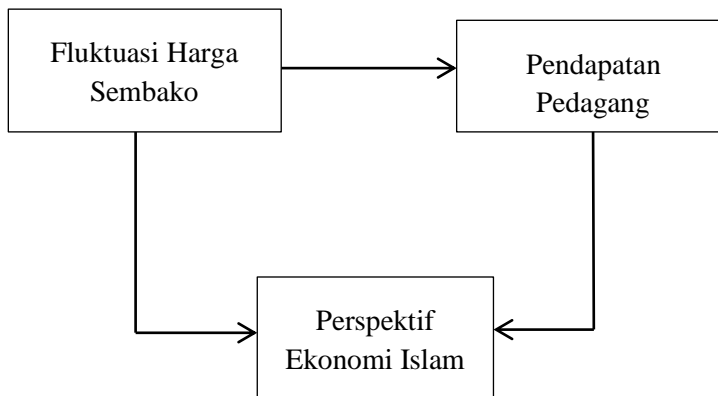
Sosial yang baik bagi seorang pedagang, hendaknya diterapkan pada semua aspek; mulai dari lingkungan tempat jualan, kepada pembeli, kepada antar pedagang, dan kepada masyarakat sekitar tempat penjualan. Dengan berhubungan sosial yang baik, maka kenyamanan dalam transaksi akan terselenggara dengan baik.⁸⁶

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual bagaimana teori dihubungkan dengan berbagai faktor yang didefinisikan sebagai masalah penting.⁸⁷ Kerangka pikir merupakan sebuah pemahaman yang melandasi sebuah pokok pembahasan dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses secara keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pemikiran pada penelitian ini secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut:

⁸⁶ Alwi Musa Muzaiyin, "Perilaku Pedagang Muslim Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam (Kasus Di Pasar Loak Jagalan Kediri)," *Qawānīn Journal of Economic Syaria Law* 2, no. 1 (2018), h. 76.

⁸⁷ Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), h. 322.



Berdasarkan skema kerangka pemikiran di atas, dapat dilihat bahwa fluktuasi harga sembako dalam pemasaran dapat berdampak bagi pendapatan pedagang. Fluktuasi harga mengakibatkan ketidakpastian pendapatan pedagang yang dapat menguntungkan maupun merugikan bagi pedagang. Dengan adanya peristiwa fluktuasi harga yang terjadi dipasaran pedagang dapat menerapkan prinsip ekonomi Islam seperti *Ar-ridha*, berdasarkan persaingan sehat, kejujuran, keterbukaan dan keadilan. Selain itu, untuk mendapatkan keuntungan sesuai dengan etika ekonomi Islam pedagang dapat melakukan dengan menjaga kualitas barang dan menjaga hubungan yang baik dengan pelanggan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penetapan harga barang pada pasar dipengaruhi oleh stok kebutuhan barang yang berasal dari produsen maupun pengepul di pasar, harga pasar tertinggi dan harga dari pesaing atau penjual lain biasanya juga digunakan untuk menentukan harga jual di pasar. Terjadinya fluktuasi harga sembako di pasar Jatimulyo kecamatan Jati Agung Lampung Selatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu permintaan dan penawaran, kondisi cuaca dan musim, pemberitaan kenaikan harga dan faktor jumlah stok barang. Adanya fluktuasi harga di pasar Jatimulyo tidak selalu berdampak buruk bagi pendapatan pedagang, namun akan tetap stabil bahkan meningkat dikarenakan komoditas sembako merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari sehingga konsumen akan tetap membeli walaupun harga mengalami kenaikan dan tentunya juga dipengaruhi beberapa faktor yang dilakukan oleh pedagang untuk mencegah penurunan pendapatan pada saat terjadi fluktuasi harga sembako.
2. Pedagang sembako diharapkan dapat bertindak dengan etika dan moral yang tinggi dalam menghadapi fluktuasi harga. Di pasar Jatimulyo, etika ekonomi Islam yang dilakukan pedagang untuk mendapatkan keuntungan yaitu dengan menjaga kualitas barang karena kualitas barang yang diperdagangkan juga berdampak pada harga, dan menjaga hubungan yang baik dengan pelanggan. Pengambilan keputusan harga secara adil telah diatur dalam prinsip ekonomi Islam seperti Ar-Ridha, berdasarkan persaingan sehat, kejujuran, keterbukaan, dan keadilan. Dampak fluktuasi harga sembako di pasar

Jatimulyo dalam prinsip ekonomi Islam tidak semua pedagang selalu menerapkan prinsip tersebut di pasar, ada kalanya pedagang sengaja memanfaatkan fluktuasi harga demi mendapatkan keuntungan yang lebih banyak. Di dalam Islam segala transaksi jual beli dilakukan harus sesuai dengan prinsip atau ketentuan yang dianjurkan dalam ekonomi Islam agar dapat bernilai ibadah.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan terjun langsung melihat kondisi dan situasi pedagang di pasar Jatimulyo kecamatan Jati Agung Lampung Selatan adapun rekomendasi atau saran yang dapat peneliti berikan, sebagai berikut:

1. Bagi para pedagang khususnya pedagang sembako di pasar Jatimulyo kecamatan Jati Agung Lampung Selatan, harus mengutamakan konsep persaingan sehat, memiliki strategi dagang yang tepat agar saat terjadi fluktuasi harga pendapatan atau keuntungan yang didapat tidak mengalami penurunan. Harus selalu up date mengenai situasi pasar, harga dan jumlah stok barang yang ada di pasaran. Selain itu juga dapat menggunakan prediksi harga yang akurat, agar dapat mengantisipasi saat akan terjadi fluktuasi harga. Selalu berpegang teguh pada konsep etika bisnis Islam dalam setiap transaksi yang dilakukan.
2. Bagi pemerintah setempat diharapkan mampu berpartisipasi dalam pengawasan harga-harga barang agar tidak terjadi kecurang dalam penetapan harga yang dilakukan oleh pedagang di pasar Jatimulyo kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.
3. Bagi para peneliti selanjutnya yang memiliki tema serupa diharapkan mampu menambah variabel-variabel lainnya yang memungkinkan dapat berpengaruh mengenai fluktuasi harga yang lebih berkembang.

DAFTAR RUJUKAN

Buku:

Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.

Alma, Buchari. *Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa*. Bandung: CV Alfabeta, 2005.

Dharmawati, D. Made. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.

Goenadhi, Lydia, and Nobaiti. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Banjarbaru: Scripta Cendekia, 2017.

Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawanty, and Evi Fatmi Utami. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.

Ibrahim, Azharsyah, Erika Amelia, Nashr Akbar, Nur Kholis, Suci Aprilliani Utami, and Nofrianto. *Pengantar Ekonomi Islam*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, 2021.

Jaharuddin, and Bambang Sutrisno. *Pengantar Ekonomi Islam*. Jakarta: Salemba Diniyah, 2019.

Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Kotler, Philip, and Gary Armstrong. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Ke-12. Jakarta: Erlangga, 2012.

Pratama, Rahardja, and Mandala Manurung. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Lembaga Universitas Indonesia, 2010.

Purba, Elidawaty, Bonaraja Purba, and Ahmad Syafii. *Metode Penelitian Ekonomi*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo, 2010.

Rozalinda. *Ekonomi Islam: Teori Dan Aplikasi Pada Aktivitas Ekonomi*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018.

———. *Fikih Ekonomi Syariah: Prinsip Dan Implementasi Pada Sektor Keuangan Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Sukirno, Sadono. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.

Tim Pusat Phoenix. *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Edisi Baru*. Enam. Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix, 2012.

Usman, Hardius, Nurdin Sobari, and Amil Azman Sulthani. *Islamic Marketing: Sebuah Pengantar*. Depok: Rajawali Pers, 2020.

Jurnal:

Afida, Layta Ahya. “Implikasi Fluktuasi Harga Telur Horn Terhadap Pendapatan Para Petani Telur Horn Di Kabupaten Tulungagung (Studi Fenomenologi Pada Petani Telur Horn Di Tiga Kecamatan, Kabupaten Tulungagung).” IAIN Tulungagung, 2021.

Al-Bara. “Analisis Pengaruh Perilaku Pedagang Terhadap Inflasi.” *Analytica Islamica* 5, no. 2 (2016): 242–63.

———. “Analisis Pengaruh Prilaku Pedagang Dalam Mempengaruhi Inflasi.” *Analytica Islamica* 5, no. 2 (2016): 242–63.

Ariestiyanti, Dwi, and Vid Adrison. “Revitalisasi Pasar Dan Stabilisasi Harga Komoditas Pangan.” *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan* 14, no. 2 (2020): 261–82. <https://doi.org/10.30908/bilp.v14i2.440>.

Ayyub, Nurhasanah. “Perilaku Ekonomi Pedagang Pasar Tradisional Kaitannya Dengan Keberadaan Pasar Modern Di Kecamatan

- Watang Sawitto Kabupaten Pinrang.” *Jurnal Of Chemical Information and Modeling* 52, no. 9 (2018): 1689–99.
- Chintya, Wuri Ajeng, and Ida Bagus Darsana. “Analisis Pendapatan Pedagang Di Pasar Jimbaran, Kelurahan Jimbaran.” *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 2, no. 6 (2013): 277–83.
- Choirunnisa. “Analisis Fluktuasi Harga Emas Terhadap Pendapatan Pegadaian Syariah Di Indonesia.” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Dewi, Yuliani, Saryono S, Apriani Dini, Maghfiroh M, and Ro Mauli. “Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Sembilan Bahan Pokok (Sembako) Di Kecamatan Tambun Selatan Dalam Masa Pandemi.” *Jurnal Citizenship Virtues* 2, no. 2 (2022): 320–26. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1533>.
- Febriana, Retno. “IMPLIKASI FLUKTUASI HARGA TERHADAP PENDAPATAN DAN DAYA BELI PEDAGANG (Studi Pada Pedagang Sembako Pasar Kopindo Kota Metro).” IAIN Metro, 2018.
- Giang, Randi R. “Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Buruh Bangunan Di Kecamatan Pineleng.” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 1, no. 3 (2013): 248–256.
- Hayati, Husna, and Muh Arafah. “Pengaruh Fluktuasi Harga Terhadap Daya Beli Pedagang Sembako Muslim Di Pasar Palakka Kab. Bone.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah* 3, no. 2 (2024): 25–40.
- Hilal, Syamsul. “Konsep Harga Dalam Ekonomi Islam (Telah Pemikiran Ibn Taimiyah).” *Asas* 6, no. 2 (2014): 16–28.
- Julietta, Maghfira, and Sunan Fanani. “Kesejahteraan Pedagang Pasar Syariah Az-Zaitun I Surabaya Dalam Perspektif

Maqashid Syariah.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 7, no. 11 (2020): 2133–2148.

Kapahang, Nela Favianury, Johny R.E. Tampi, and Joula. J. Rogahang. “Pengaruh Kualitas Produk & Harga Terhadap Keputusan Membeli (Studi Pada Konsumen Dodol Salak Produksi Desa Pangu).” *Jurnal Administrasi Bisnis*, no. 1 (2016): 1–5.

Khaeria, A Nurul, Ni Luh Putu Tirta Murthi, Tri Putra Triadji, and Charisma Yoan Nurotul Azizah. “Pendapatan Dan Beban.” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 2 (2023): 741–745.

Kusnadi, Novita Anjani. “Pengaruh Fluktuasi Kharga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi Di Provinsi Jawa Timur.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya* 6, no. 2 (2018): 1–19.

Kussoy, Revita Imanuella, Een Noritha Walewangko, and Albert T Londa. “Analisis Faktor Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Pendidikan Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Serasi Di Kotamobagu.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21, no. 2 (2021): 143–152.

Latif, Abdul. “Dampak Fluktuasi Harga Bahan Bakar Minyak Terhadap Suplai Sembilan Bahan Pokok Di Pasar Tradisional.” *Jurnal Al-Buhuts* 11, no. 1 (2015): 91–116.

Mamonto, Dita Putri Wulandari, Daisy S.M. Engka, and Steeva Y. L. Tumangkeng. “Analisis Pendapatan Pedagang Tradisional Di Pasar Pinasungkulan Karombasan Di Kota Manado.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 23, no. 1 (2023): 121–132.

Mazidah, Nazzala Rachma. “Analisis Mekanisme Penetapan Harga Jual Dan Jasa Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)* 5, no. 4 (2021): 915–920. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i4.2362>.

Mulyawisdawati, Richa Angkita. “Implementasi Etika Bisnis Islam

- Di CV Rumah Warna Yogyakarta.” *Ijtihad Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam* 13, no. 2 (2019): 147–167.
- Muslimin, Supriadi, Zainab Zainab, and Wardah Jafar. “Konsep Penetapan Harga Dalam Perspektif Islam.” *Al-Azhar Journal of Islamic Economics* 2, no. 1 (2020): 1–11. <https://doi.org/10.37146/ajie.v2i1.30>.
- Muzaiyin, Alwi Musa. “Perilaku Pedagang Muslim Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam (Kasus Di Pasar Loak Jagalan Kediri).” *Qawānīn Journal of Economic Syaria Law* 2, no. 1 (2018): 70–94. <https://doi.org/10.30762/q.v2i1.1048>.
- Nanda, Dennis Ulfan, and Khusnul Fikriyah. “Perilaku Pedagang Pasar Bandar Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Dalam Prespektif Prinsip Dasar Pasar Islami.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 03 (2020): 588–597.
- . “Perilaku Pedagang Pasar Bandar Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Dalam Prespektif Prinsip Dasar Pasar Islami.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 3 (2020): 588–597. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1364>.
- Nasution, M. Amri. “Pengaruh Harga Dan Kualitas Produk Alat Kesehatan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Pt. Dyza Sejahtera Medan.” *Jurnal Warta Edisi* : 59, 2019, 1–18.
- Neisia, Tembesi Citra, Kalangi, and Olivia Walangitan. “Pengaruh Harga Terhadap Penjualan Produk Motor Yamaha Mio Pada PT. Hasjrat Abadi Outlet Karombasah Manado.” *Jurnal Administrasi Bisnis* 6, no. 3 (2018): 35–43.
- Nuraeni, Dini, Ratya Anindita, and Syafrial. “Analysis of Price Variation and Shallot Market Integration in West Java.” *Habitat* 26, no. 3 (2015): 163–172.
- Nurlaila, Hanum. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Kuala Simpang.” *Jurnal Samudra Ekonomika* 1, no. 1 (2017): 72–86.

- Palar, Nathania, Paulus A Pangemanan, and Ellen G Tangkere. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Cabai Rawit Di Kota Manado." *Agri-Sosioekonomi* 12, no. 2 (2016): 105–120. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.12.2.2016.12278>.
- Pratama, Rheza. "Pengaruh Modal, Lokasi Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar." *Jurnal Mitra Manajemen* 2, no. 3 (2018): 239–51.
- Pujiati, Naning. "Pengaruh Fluktuatif Harga Barang Pokok Dan Non Pokok Terhadap Permintaan Dan Penawaran." *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 17, no. 2 (2020): 116–127.
- Qodir, Abdul. "Efisiensi Distribusi Pendapatan Dalam Ekonomi Islam." *Mozaic Islam Nusantara* 7, no. 1 (2021).
- Rahmawati. "Analisis Dampak Fluktuasi Harga Sayur Terhadap Kesejahteraan Petani Sayur Dilihat Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Nagari Sungai Landia)." IAIN Bukit Tinggi, 2018.
- Rakasiwi, Liani Surya, and Achmad Kautsar. "Pengaruh Faktor Demografi Dan Sosial Ekonomi Terhadap Status Kesehatan Individu Di Indonesia." *Kajian Ekonomi Dan Keuangan* 5, no. 2 (2021): 146–57.
- Rizaldy, Dicky Zunifar. "Pengaruh Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi Di Kota Malang Tahun 2011-2016." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 15, no. 2 (2017): 171–83. <https://doi.org/10.22219/jep.v15i2.5363>.
- Rohmah, Nisa Miftaql. "Pengaruh Modal Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mililir Kabupaten Madiun." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.
- Santika, Dewi. "Analisis Dampak Fluktuasi Harga BBM (Solar) Terhadap Sustainable Usaha Penangkapan Ikan Kapal Motor Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Nelayan Desa Merak Belantung Kecamatan Kalianda, Lampung Selatan)." UIN

Raden Intan Lampung, 2020.

- Santoso, Teguh, and Munib Alaika Salam. "Harga Dan Kelengkapan Produk Terhadap Keputusan Pembelian Pada Toko Sembako Rizkuna Desa Karang Sentosa." *Abiwarra: Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis* 5, no. 1 (2024): 22–31.
- Setiaji, Khasan, and Ana Listia Fatuniah. "Pengaruh Modal, Lama Usaha Dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)* 6, no. 1 (2018): 1–14.
- Sondakh, Ernia, Rine Kaunang, and Paulus Adrian Pangemanan. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Beras Dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Di Kota Manado." *ASE* 12, no. 1A (2016): 103–20.
- Sri Ardiyanti, Devia, and Whinarko Juliprijanto. "Kontribusi Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi Di Kota Magelang." *Jurnal Paradigma Multidisipliner (JPM)* 1, no. 1 (2020): 51–64.
- Sudrajat, Anton. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Muslim: Studi Pada Pedagang Sayuran Di Pasar Jagasatru Cirebon." *ADDIN* 8, no. 1 (2014).
- Sunardi, Roby Ikfilana, and Ach. Imam Ali Bustomi. "Dampak Kenaikan Harga Barang Terhadap Ekonomi Masyarakat." *Unuja* 1, no. 1 (2022): 453–62.
- Surya Kencana. "Analisis Strategi Penetapan Harga SKM.CLOTHING." *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)* 2 (2019): 1003–11.
- Susanti, Nawal Ika. "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Dan Pendapatan Nasabah Terhadap Pembiayaan Bermasalah (Studi Kasus USPPS AUSATH Blokagung Banyuwangi)." *Istiqro': Jurnal Hukum Islam, Ekonomi Dan Bisnis* 2, no. 2 (2016): 32–49.

Vermila, Chezy WM. “Analisis Karakteristik Konsumen Yang Berbelanja Sembilan Bahan Pokok (Sembako) Di Pasar Tradisional Dan Pasar Modern Di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.” *Jurnal Agribisnis* 18, no. 2 (2016): 92–99.

Wahyuni, Nenny. “Indikator Harga Pangan Kaitannya Dengan Potensi Pertanian Dan Industri Rumah Tangga Dalam Rangka Mewujudkan Ketahanan Pangan Di Kota Lubuklinggau.” *JASEP* 6, no. 2 (2020): 42–52.

